

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
ALYAH NEGERI 1 POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT**

Tesis

oleh
Naslim
19710025



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

TESIS

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
ALYAH NEGERI 1 POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT**

oleh
Naslim
19710025

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171982031005

Pembimbing II
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP.196606262005011003



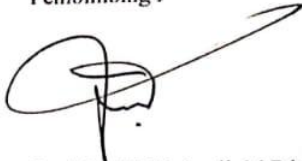
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Proposal Tesis dengan Judul : **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POLEWALI MANDAR
SULAWESI BARAT**

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171982031005

Pembimbing II



Dr. H. Mulyono, M.Ag
NIP.196606262005011003

Megetahui:
Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP.196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan Judul : *"SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT"* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 9 Agustus 2021.

DEWAN PENGUJI

Ketua

Abdul Aziz, M.Ed, Ph.D
NIP.197501232003121003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171982031005

Pembimbing II

Dr. H. Mulyono, M.Ag
NIP.196606262005011003

TANDA TANGAN



Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. M. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP.196903032000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naslim

NIM : 19710025

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat

menyatakan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 18 Juni 2021

Peneliti


Naslim

ABSTRAK

Naslim. 2021. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I) : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. Pembimbing (II) Dr. H. Mulyono, M.Ag

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Profesional Guru.*

Guru adalah pendidik profesional dengan memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dari semua jenjang pendidikan. Pentingnya profesionalisme guru, di mana guru harus memiliki kompetensi untuk mencari solusi atas setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan profesionalisme guru diperlukanlah peran kepala madrasah untuk dapat membantu guru untuk berproses dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang dituju melalui supervisi.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek yaitu : (1) Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar. (2) Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar. (3) Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun objek pada penelitian ini mengenai program supervisi. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Upaya analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa : (1) Pereencanaan supervisi akademik kepala MAN 1 Polewali Mandar menyusun program berdasarkan empat aspek yaitu tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu. (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN 1 Polewali Mandar yakni : (a) supervisi administrasi berupa program tahunan, program semester, silabus, KKM, dan RPP. (b) supervisi kelas dengan tahapan pertemuan awal, observasi dengan pendekatan langsung dan teknik perseorangan, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut. (3) Implikasi supervisi akademik kepala MAN 1 Polewali Mandar yakni : (a) Peningkatan kompetensi guru mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan Penilaian pembelajaran, (b) Motivasi kerja guru, (3) Prestasi akademik siswa.

ABSTRACT

Naslim. 2021. *Academic Supervision of Madrasah Heads in Improving Professional Islamic Religious Education Teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, West Sulawesi*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I): Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. Supervisor (II) Dr. H. Mulyono, M. Ag

Keywords: *Academic Supervision, Head of Madrasah, Professional Teacher.*

Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, training, directing, assessing, and evaluating students in early childhood education from all levels of education. The importance of teacher professionalism, where teachers must have the competence to find solutions to any problems encountered in the teaching and learning process. Therefore, in order to increase teacher professionalism, the role of the madrasah principal is needed to be able to assist teachers in the learning process so that it becomes better in accordance with what is intended through supervision.

This study focuses on three aspects, namely: (1) Planning for the academic supervision of madrasah heads in improving the professionalism of PAI teachers at MAN 1 Polewali Mandar. (2) Implementation of the academic supervision of madrasah heads in improving the professionalism of PAI teachers at MAN 1 Polewali Mandar. (3) The impact of the the academic supervision of madrasah heads in improving the professionalism of PAI teachers at MAN 1 Polewali Mandar.

The approach in this study used a qualitative approach to the type of case study. The object of this research was the supervision program. In qualitative research, data was obtained from various sources using data collection techniques, and was carried out continuously obtained from in depth interviews, observations, and documentation. Data analysis efforts were carried out by performing data reduction, data presentation, and data verification. Efforts to check the validity of the data was done by using triangulation technique.

The results of the study found that: (1) Planning for the academic supervision of the head of MAN 1 Polewali Mandar developed a program based on four aspects, namely goals, objectives, steps, and time. (2) Implementation of academic supervision of the head of MAN 1 Polewali Mandar, namely: (a) Administrative supervision in the form of annual program, semester program, syllabus, KKM, and lesson plans. (b) Classroom supervision with the initial meeting stages, observation with a direct approach and individual techniques, evaluation, feedback, and follow up. (3) The impact of academic supervision of the head of MAN 1 Polewali Mandar, namely: (a) Increasing teacher competence starting from planning learning, implementing learning, and learning assessment, (b) Teacher work motivation, (3) Student academic achievement.

مستخلص البحث

نسليم، 2021. الرقابة الأكاديمي لرئيس المدرسة في تحسين إحتراف معلم التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوليوالي ماندار سولاويسي الغربية. رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. مولياي. المشرف الثاني: د. موليونو.

الكلمات المفتاحية: الرقابة الأكاديمي، رئيس المدرس، إحتراف المعلم

المعلم هو المدرس المحترف مهمتهم الرئيسية هي تعليم، تربية، توجيه، تدريب، وتقييم الطلاب في تعليم الطفولة المبكرة من جميع مستويات التعليم. أهمية إحتراف المعلم، حيث يجب أن يتمتع المعلمون بالكفاءة لإيجاد حلول لأي مشاكل تواجههم في عملية التدريس والتعلم. لذلك، من أجل زيادة إحترافية المعلم، فإن دور رئيس المدرسة ضروريا ليكون قادرًا على مساعدة المعلمين في عملية التعلم ليصبحوا أفضل وفقًا لما يقصد من خلال الإشراف.

يركز هذا البحث على ثلاثة الجوانب وهي: (1) التخطيط رقابة الأكاديمي لرئيس المدرسة في تحسين إحتراف معلم التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوليوالي ماندار سولاويسي الغربية (2) تنفيذ رقابة الأكاديمي لرئيس المدرسة في تحسين إحتراف معلم التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوليوالي ماندار سولاويسي الغربية. (3) تأثير رقابة الأكاديمي لرئيس المدرسة في تحسين إحتراف معلم التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوليوالي ماندار سولاويسي الغربية.

يستخدم المنهج النوعي في هذا البحث لنوع دراسة الحالة. الهدف من هذا البحث هو برنامج الإشراف. في البحث النوعي، يتم الحصول على البيانات من مصادر مختلفة باستخدام تقنيات جمع البيانات، ويتم الحصول عليها باستمرار من المقابلة المتعمقة والملاحظة والتوثيق. يتم تنفيذ جهود تحليل البيانات من خلال الحد من البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. يتم بذل الجهود للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

ووجدت نتائج الدراسة أن: (1) التخطيط رقابة الأكاديمي لرئيس المدرسة في تحسين إحتراف معلم التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوليوالي ماندار سولاويسي الغربية يطور برنامجًا يعتمد على أربعة الجوانب وهي الأهداف والغايات والخطوات والوقت. (2) تنفيذ رقابة الأكاديمي لرئيس المدرسة في تحسين إحتراف معلم التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوليوالي ماندار سولاويسي الغربية وهي: (أ) الإشراف الإداري على شكل خطط أولية، وبروسيم، ومناهج، والحد الأدنى من معايير الاكتمال، وخطط الدروس. (ب) الإشراف الصفّي مع مراحل الاجتماع الأولية ، والملاحظة من خلال منهج المباشر وتقنيات الفردية، وتقييم، وردود الفعل، والمتابعة. (3) تأثير رقابة الأكاديمي لرئيس المدرسة في تحسين إحتراف معلم التربية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية الأولى بوليوالي ماندار سولاويسي الغربية وهو: (أ) زيادة كفاءة المعلم بدءًا من تخطيط التعلم وتنفيذ التعلم وتقييم التعلم، (ب) تحفيز عمل المعلم، (3) نتائج الدراسية الطلبة .

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Mandasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat.”

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan skripsi ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, dan bapak Dr. H. Mulyono, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh

pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayahanda, Ibunda, kakak, dan adik tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Untuk semua teman-teman M-MPI A 2019, dan teman-teman seangkatan Pascasarjana 2019, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Sahabat dan saudara seperantauan Sulawesi yang ada di Malang, terimakasih telah mendukung dan mendo'akan selesainya tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna mencapainya kesempurnaan penulisan skripsi selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Batu, 18 Juni 2021

Naslim

MOTTO

العلم عليك حتى تعلم به ، فإذا به كان العلم لك

“Ilmu akan menuntutmu sampai engkau telah melaksanakannya. Jika engkau telah melaksanakannya, maka ilmu itu akan menjadi milikmu.”¹

¹ Al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, *Mutiara Hikmah*, terj. Yunus al-Muhdhor, (Surabaya : Cahaya Ilmu, 2010), hlm 78

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
مستخلص البحث	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konsep Supervisi Akademik.....	16
1. Pengertian Supervisi Akademik	16

2. Tujuan dan Manfaat Supervisi Akademik	18
3. Perencanaan Supervisi Akademik	21
4. Implementasi Supervisi Akademik	26
5. Implikasi Supervisi Akademik	33
6. Model Supervisi Akademik	36
B. Konsep Kepala Sekolah	43
1. Tugas dan fungsi Kepala Sekolah	43
2. Peran Kepala sekolah sebagai supervisor	44
C. Konsep Profesional Guru	47
1. Pengertian Profesional Guru	47
2. Standar Kompetensi Guru Profesional	48
3. Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru	50
D. Konsep Pendidikan Agama Islam	51
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	51
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	52
3. Rumpun Pembelajaran PAI di Madrasah	52
E. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI	54
F. Kerangka Konseptual Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan kualitatif dan Jenis Penelitian Studi Multisitus	59
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Latar Penelitian	62

D. Data dan sumber data penelitian	63
E. Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data	66
G. Keabsahan data.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	70
A. Gambaran umum objek penelitian	70
B. Paparan data	74
1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar	74
2. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar	79
3. Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar	85
C. Hasil Penelitian	92
1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar	92
2. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar	93
3. Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar	95
BAB V PEMBAHASAN.....	96
PEMBAHASAN.....	96

A. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar	96
1. Tujuan Supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar	97
2. Sasaran supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar	98
3. Tahapan penyusunan program supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar	98
4. Waktu pelaksanaan supervisi di MAN 1 Polewali Mandar.....	101
B. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.	102
C. Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar	107
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
Daftar Pustaka	117
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel. 4.14. Bagan perencanaan supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar	94
Tabel. 4.15. Bagan implementasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar.....	95
Tabel. 4.16. Bagan implikasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 1 Polewali Mandar	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tiga Tujuan Supervisi Akademik	17
Gambar 2.2. Alur penyusunan program pengawasan tahunan	23
Gambar 2.3. Alur proses penyusunan program pengawasan semester.....	23
Gambar 2.4. Matriks model format program pengawasan	24
Gambar 2.5. pendekatan supervisi akademik	26
Gambar 2.6. Teknik supervisi akademik	39
Gambar 2.7. Sistem Fungsi Supervisi Akademik.....	34
Gambar 2.8. Model supervisi konvensional	35
Gambar 2.9. Model supervisi klinis.....	39
Gambar 2.10. Tupoksi kepala sekolah.....	47
Gambar 2.11. Kompetensi profesional guru	50
Gambar 3.1. Wawancara Mendalam	65
Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data (interactive model).....	69
Gambar 3.3, Triangulasi sumber data.....	70
Gambar. 4.1. Wawancara kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar	76
Gambar. 4.2. Wawancara wakamad MAN 1 Polewali Mandar	77
Gambar. 4.3. Dokumentasi rapat supervisi MAN 1 Polewali Mandar	77
Gambar. 4.4. Wawancara guru SKI MAN 1 Polewali Mandar	78
Gambar. 4.5. Wawancara guru fiqih MAN 1 Polewali Mandar.....	79
Gambar. 4.6. Wawancara guru Qur'an Hadist MAN 1 Polewali Mandar.....	80
Gambar. 4.7. Dokumen administrasi guru MAN 1 Polewali Mandar	80
Gambar.4.8. Dokumentasi observasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar	84

Gambar.4.9. Umpan balik dan tindak lanjut kepala madrasah dan guru MAN 1 Polewali Mandar	85
Gambar. 4.10. Dokumen tindak lanjut guru MAN 1 Polewali Mandar	86
Gambar. 4.11. Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar.....	92
Gambar. 4.12. Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar.....	92
Gambar. 4.13. Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar.....	93
Gambar 5.1. Model supervisi klinis.....	111
Gambar 5.2. Hasil Temuan Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam membangun masa depan yang cerah dan menunjang masa depan yang cerah. Pendidikan memiliki peran penting baik individu ataupun bangsa karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, mengendalikan diri, kepribadian yang lebih baik, serta mencerdaskan. Pendidikan dapat ditempuh dengan memasuki sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah atau madrasah.

Sekolah atau Ini adalah tempat di mana guru dan siswa belajar bersama, mengamati apa yang terjadi di sekitar mereka, dan bahkan saling mengamati..² Di dalam sekolah terjadilah proses pendidikan atau dengan kata lain proses belajar mengajar untuk mendapatkan ilmu.

Di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi sehingga banyak para orang tua yang membiarkan anaknya untuk dididik, diajar dan diasuh dengan percaya diri, menjadikan anaknya anak yang cerdas, berilmu, dan berakhlak mulia..³

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan pengertian guru dan dosen bahwa “seorang guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Kualitas guru sangat tergantung dari segi

² Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Yogyakarta: Penernit Media Pressindo, 2004). 17

³ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 41

kemampuan dalam mengenali, menganalisis permasalahan pembelajaran dan pengajaran kemudian mencari solusi atas masalah yang ada. Maka dari itu, guru perlu selalu berusaha dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru.⁴

Tahun 2018, data Bank Dunia diluncurkan, dan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Dalam laporan berjudul “Janji Pendidikan Indonesia”, Bank Dunia mengatakan Indonesia telah membuat kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak yang kurang beruntung. Namun sayangnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah.⁵

Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik merupakan tugas guru sebagai suatu profesi. Sebagai tugas profesional, guru dituntut untuk mengembangkan jiwa profesionalnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pengajaran, guru juga memegang peranan penting, karena merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru juga berhak untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.⁶

Namun, fenomenanya belum semua guru profesional. Diantaranya data yang dimuat dalam hasil penelitian dari Badrun Kartowagiran. Ia meninjau kualitas guru yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sleman. Penelitiannya menumpukan 10 persen dari total 548 guru tersertifikasi pada semua jenjang pendidikan di Kabupaten Sleman. Temuannya menunjukkan bahwa beberapa guru profesional (setelah sertifikasi) yang

⁴ Ramli Gultom Dan Rosdiana Rajagukguk, *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Di Kelas Dan Di Sekolah (Ptk Dan Pts)* (Medan: Usu Press, 2010). 19-20

⁵ Prita Kusuma, Hari Pendidikan Internasional, Indonesia Masih Perlu Tingkatkan Kualitas Pendidikan, diakses di <https://www.dw.com/id/hari-pendidikan-internasional-indonesia-masih-perlu-tingkatkan-kualitas-pendidikan/a-52133534>, pada pukul 16.30 12 Agustus 2021

⁶ Suteja, *Etika Profesi Keguruan*. 1

ada di Kabupaten Sleman tidak berikinerja baik. Kekurangan tersebut diantara lain pembuatan dan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP.⁷

Sama halnya oleh Ariana Ulfah Hoesny dan Rita Darmayanti dalamjurnlanya menyatakan bahwa di Indonesia, kemampuan mengajar guru masih rendah. Diantaranya adalah lembaga percetakan guru yang tidak terlalu memperhatikan hasil yang dihasilkan, banyak guru yang tidak menekuni pekerjaannya, dan kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya.⁸

Disinilah pentingnya profesionalisme guru, di mana guru harus memiliki kompetensi untuk mencari solusi atas setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan profesionalisme guru diperlukanlah peran kepala sekolah untuk dapat membantu guru untuk berproses dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang dituju melalui supervisi.

Secara umum supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Supervisi biasanya juga diikuti pengawasan yang berarti pembinaan kepada guru di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut maka hakikat supervisi adalah proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengelola proses pembelajaran di kelas.

Sugito mengemukakan data berdasarkan hasil penelitiannyaditemui kalau dari 10 kepala sekolah pada Dabin 1 Kecamatan Parakan ada 4 kepala sekolah(40% - nya)

⁷ Badrun Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Vol. Xxx, (Nopember 2011). 472.

⁸ Mariana Ulfah Hoesny dan Rita Darmayanti, "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 2 (t.t.): 10.

melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang tengah melakukan proses belajar-mengajar walaupun tanpa perencanaan yang baik, sebaliknya 60% kepala sekolah belum melakukan supervisi akademik kepada gurunya. Perihal tersebut diperkuat dengan ditemuinya sebagian indikasi yang bisa dikumpulkan antara lain: kepala sekolah tidak bisa menampilkan fakta raga penerapan supervisi akademik, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik tanpa terprogram, kepala sekolah enggan melaksanakan supervisi akademik, terdapat yang melaksanakan dengan metode mengintip dari balik pintu ataupun jendela supaya tidak diketahui oleh guru yang lagi mengajar di kelasnya.⁹

Dari keterangan di atas, kepala sekolah kurangnya perhatian terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Pada dasarnya jika supervisor melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional dan memahami konsep supervisi dengan baik maka dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik justru dapat membantu guru sesuai dengan kebutuhannya dan merasa terbina dan terbantu oleh supervisor yang profesional. Pemahaman yang baik tentang konsep supervisi pendidikan akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Hasil observasi studi pendahuluan tentang supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memilih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat (MAN 1 Polewali Mandar) sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa hal yaitu (1) lembaga ini adalah lembaga terbaik di Kabupaten Polewali Mandar berakreditasi A, (2) lembaga ini memiliki corak pendidikan yang sama dalam menerapkan nilai-nilai

⁹ Sugito, "Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan Coaching (Pembimbingan) Dengan Pola In-On-In-On Pada Dabin 1 Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2014/201," *Jp3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)* 1, (21 Maret 2018). 53

agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, (3) lembaga ini memiliki banyak prestasi yang banyak baik akademik ataupun non-akademik, dan (4) lembaga ini memiliki guru dan tenaga pendidik berkompeten dan profesional.

MAN 1 Polewali Mandar yang berada di Jl. Raya Majene No 175 Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. MAN 1 Polewali Mandar merupakan lembaga pendidikan menengah atas Negeri salah satu di Polewali Mandar di bawah naungan Departemen Agama. MAN 1 Polewali Mandar sebagai Madrasah unggulan/favorit di Polewali Mandar, peneliti menemukan sebuah madrasah yang berkembang dengan baik dari segi kuantitas dan kualitas.

Salah satu alasan kuat berkembangnya dari segi kuantitas dan kualitas MAN 1 Polewali Mandar adalah pendaftaran siswa baru setiap tahunnya meningkat.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan mendidik anaknya di MAN 1 Polewali Mandar. Selain itu, MAN 1 Polewali Mandar memiliki guru dan tenaga pendidik yang kompeten dan mencukupi, di samping itu MAN 1 Polewali Mandar banyak mendapatkan berbagai prestasi akademik dan non akademik.

MAN 1 Polewali Mandar ini boleh dibilang adalah *icon* “Madrasah Hebat” yang memberi penguatan karakter kepada seluruh siswa siswinya dan menjadikan madrasah ini sebagai lembaga pendidikan semi modern yang mengkolaborasikan ekstrakurikuler dengan basic dan penguatan sendi keagamaan dan pengetahuan umum, sehingga madrasah ini terkesan memang jauh lebih unggul dibanding lainnya. Faktor inilah yang menjadikan madrasah hebat ini digandrungi dan difavoritkan masyarakat di Polewali Mandar.

¹⁰ Faharuddin, S. Pd.I., MM, *Wawancara* (17 September 2020)

Bapak H. Marsuki, S.Ag., M.Pd selaku kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor melakukan supervisi formal dan informal. Supervisi formal dilakukan yakni minimal satu kali dalam satu semester. Sedangkan supervisi informal dilaksanakan sewaktu-waktu dan tidak terjadwal.¹¹ Dengan demikian kepala madrasah MAN 1 Polewali sudah melaksanakan perannya sebagai supervisi, tetapi masih harus diperbaiki lagi agar guru menjadi profesional.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MAN 1 Polewali Mandar yakni pada perencanaan, implementasi dan implikasi dalam mewujudkan profesional guru dalam pembelajaran agar guru mengajar yang baik khususnya kepada guru PAI dan memastikan peserta didik belajar dengan panduan dari guru dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan target berdasarkan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk meneliti supevisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MAN 1 Polewali Mandar sebagai berikut, maka dibuat fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar?

¹¹ Dra. St. Hajrah, *Wawancara* (27 Oktober 2020)

2. Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar?
3. Bagaimana implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, dapat diidentifikasi tujuan yang berhubungan dengan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar sebagai berikut, maka dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.
2. Mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.
3. Mendeskripsikan implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan riset, hingga riset ini diharapkan mempunyai manfaat yang signifikan, baik secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

Diharapkan penelitian ini secara teori dapat bermanfaat sebagai khazanah pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang supervisi akademik.

2. Secara Praktis :

a. Sekolah

Riset ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan data untuk lembaga pendidikan, khususnya untuk lembaga Madrasah yang terdapat Polewali Mandar, hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan salah satu acuan supervisi akademik sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Kepala sekolah

Riset ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk seluruh kepala sekolah selaku upaya meningkatkan kedudukannya selaku supervisor paling utama supervisi akademiknya, ialah memusatkan, serta membina guru sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Guru PAI

Riset ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk guru supaya bisa meningkatkan profesional selaku seseorang guru.

d. Peneliti selanjutnya

Riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta data tentang supervisi akademik serta kualitas pendidikan guru selaku pembanding riset serta referensi dengan mengganti ataupun menaikkan variabel sekaligus menyempurnakan riset ini ataupun bisa dijadikan selaku salah satu sumber data buat melaksanakan riset di tempat lain.

E. Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

Dalam penelitian tesis ini, peneliti mengacu pada hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu diantaranya adalah :

1. Penelitian Abdul Hamid Tanjung¹² mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik, namun tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran SD Negeri 153065 Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, kemudian (1) merencanakan kerja melalui rapat dan menetapkan dalam rencana tahunan dan semester (2) Pelaksanaan meliputi pendampingan, pembinaan dan evaluasi guru PAI. (3) valuasi dilakukan oleh manajemen sekolah. Sekolah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Tujuannya adalah untuk melihat hasil keterampilan belajar dalam proses Pendidikan Agama Islam..
2. Pada penelitian M. Hadal Yasin¹³ tentang “supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur” dengan berfokus pada perencanaan, strategi dan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di. Hasilnya yakni (1) Rencana supervisi akademik disiapkan pada awal tahun ajaran Pertama, mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, dan mengimplementasikan jadwal dengan asisten direktur kursus, asisten direktur penjaminan mutu, dan guru; (2) Strategi supervisi akademik meliputi: supervisi bahan ajar, supervisi kunjungan kelas dan supervisi observasi kegiatan mengajar di kelas, serta tindak lanjut supervisi. Selanjutnya, hasil dukungan ilmiah dicatat dalam bentuk konseling individu dan kelompok. (3) Implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: (a) meningkatnya kemampuan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, (b) meningkatnya kemampuan guru menyelesaikan

¹² Abdul Hamid Tanjung, “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*” (Medan, Iain Sumatera Utara, 2014).

¹³ M. Hadal Yasin, *supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur*, (UIN Malang : Malang, 2016).

proses pembelajaran, (c) meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pawiro Ujaryanto,¹⁴ dengan fokus yang sama yaitu supervisi akademik, fokus penelitian adalah pada model perencanaan, strategi, dan evaluasi supervisi akademik. (1) Rencana supervisi akademik kepala sekolah dikembangkan dengan menggunakan model kolaboratif yang disusun di awal tahun. Jenisnya meliputi program tahunan, program semester berdasarkan identifikasi, analisis, dan evaluasi tahun sebelumnya. 2) Strateginya : Langkah-langkah yang harus diambil; menunjuk guru senior pengganti untuk mengawasi menggunakan pengawasan langsung dan tidak langsung, termasuk komunikasi aktif dengan siswa dan guru melalui penggunaan metode instruksional dan kolaboratif secara mandiri dan independen, dan mengawasi guru mulai dari merencanakan, kemampuan melaksanakan dan mengukur hasil belajar. (3) Pada akhir semester, kepala sekolah dan guru senior yang ditunjuk akan mengevaluasi supervisi akademik kepala sekolah untuk mengukur keberhasilan supervisi, metode atau strateginya
4. Penelitian oleh Fitria Kurnia Dewi¹⁵ yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesi Guru di Madrasah Aliyah Cilapap” dengan fokus penelitian tentang unsur-unsur supervisi akademik, strategi supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik. Dalam penelitiannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) unsur supervisi akademik

¹⁴ Pawiro Ujarwanto, “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus Di Mi Hidayatul Muttaqin Blayu Dan Sd Negeri Sukoanyar 1 Wajak)*” (Malang, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017).

¹⁵ Fitria Kurnia Dewi, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesi Guru di Madrasah Aliyah Cilapap*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017)

meliputi perencanaan , pelaksanaan , dan evaluasi ; (2) Strategi yang dilakukan meliputi: (a) kunjungan kelas Kelas (b) observasi; (c) rapat; (d) diklat; (e) Pertemuan pribadi dengan guru ; (3) Umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik meliputi: (3) umpan balik meliputi : (a) Guru berusaha meningkatkan kemampuannya untuk merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran dengan mengamati guru lain; (b) Guru berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi mata pelajaran dengan mempelajari buku-buku kelas. (c) Guru di tingkat madrasah dan tingkat kabupaten Cilacap berupaya meningkatkan keterampilan perencanaan pembelajaran, penyampaian dan penilaian melalui MGMP. Tindak lanjut meliputi : (a) Memberikan umpan balik atas rencana pembelajaran yang direncanakan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi apakah rencana telah disusun sudah baik, apabila buruk, guru diminta perbaikan; (c) kepala madrasah memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran.

5. Pada penelitian Firdha Niaty¹⁶ tentang “supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 1 Blitar” dengan fokus penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Blitar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan supervisi akademik dirumuskan berdasarkan empat aspek, yaitu; tujuan, sasaran, langkah dan waktu. (2) Untuk mencapai penggunaan dua metode, yaitu (a) pendekatan

¹⁶ Firdha Niaty, *supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 1 Blitar*, (Malang : UIN Maalang, 2020).

individual dan (b) teknik kelompok. (3) tindak lanjut meliputi evaluasi dan solusi. Evaluasi kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan setelah pelajaran selesai. (b) kepala sekolah menyampaikan tentang kekurangan rencana pengajaran yang disusun oleh guru kemudian diberikan solusi. Adanya pembinaan setelah supervisi kelas.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya dalam tabel berikut :

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Abdul Hamid Tanjung, <i>Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah</i> , Tesis, IAIN Sumatera Utara Medan, 2014	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik	Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar yang di fokuskan pada perencanaan, implentasi, dan implikasi supervisi akademik.
2	M. Hadal Yasin, <i>supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur</i> , Tesisi, UIN Malang, Malang, 2016.	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik	Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran	
3	Pawiro Ujaryanto, <i>Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang	Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik kaitannya dengan	

	<i>Islam (Studi Multikasusu di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak). Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017</i>	supervisi akademik	peningkatan kinerja guru	
4	<i>Fitria Kurnia Dewi, Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesioan Guru di Madrasah Aliyah Cilapap, (IAIN Purwekorto : Purwekorto, 2017)</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik dan profesional Guru	Penelitian ini berfokus pada tentang unsur-unsur supervisi akademik, strategi supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik	
5	<i>Firdha Niaty, supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 1 Blitar, (UIN Malang : Malang, 2020).</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik dan profesional Guru	Penelitian ini berfokus pada tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evalusi supervisi akademik	

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penelitian ini adalah meneliti secara lebih mendalam tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru berdasarkan perencanaan, implementasi, dan implikasi di MAN 1 Polewali Mandar.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam

penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut.

Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru dalam proses pembelajaran berdasarkan peran dari kepala sekolah dan implementasi supervisi akademik
2. Kepala Madrasah adalah pemimpin dalam satuan pendidikan yang berperan sebagai pengelola pendidikan dan sebagai penanggung jawab kepada SDM (pendidik dan tenaga pendidik) agar mampu tugas-tugasnya dengan baik.
3. Profesional Guru Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berguna menambah nilai tambah pada lulusan lembaga pendidikan.
4. Perencanaan adalah proses penentuan suatu tujuan yang ingin dicapai dengan seefisien dan seefektif mungkin.
5. Implementasi adalah kegiatan yang melibatkan penyelesaian tugas dengan menggunakan sarana (alat) untuk mencapai hasil yang diinginkan.
6. Implikasi adalah akibat dari pelaksanaan suatu program atau kebijakan, dan dapat berdampak baik atau buruk yang menjadi tujuan pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan *supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam* adalah suatu proses kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan membantu proses pembelajaran dari merencanakan, melaksanakan, dan

implikasi proses pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata “super” dan “vision” yang berarti melihat dan meninjau dari atas, atau mengamati dan mengevaluasi dari atas apa yang dilakukan atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Dalam bidang pendidikan, supervisi diartikan sebagai pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru, bidang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah. Menurut Moh. Rifai, supervisi pendidikan dalam konteks pendidikan sekolah, adalah pembinaan, pelayanan dan bantuan supervisi kepada yang disupervisi (umumnya guru), agar para guru tersebut dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, menjadi guru yang lebih baik, dan membina siswa yang lebih baik.¹⁷

Banyak para pakar pendidikan telah mendefinisikan supervisi. Berikut ini pengertian supervisi akademik menurut para pakar pendidikan sebagai berikut :

- a. Arti supervisi akademik menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah merupakan kegiatan yang terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Glickman, mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses

¹⁷ Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), 2019). 96

pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.¹⁸

- c. Sergiovanni mengemukakan, refleksi praktis untuk melihat kinerja guru di sekolah adalah melalui supervisi akademik. Menurutnya, ketika supervisi akademik dilakukan baik oleh pengawas sekolah maupun oleh kepala sekolah, maka berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan guru di kelas, bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul, tindak lanjut apa yang dilakukan guru selama proses pembelajaran akan terjawab secara ril dan apa adanya.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas mengenai supervisi akademik, bahwa supervisi akademik sebagai suatu usaha untuk memberi bantuan kepada guru, dalam kegiatannya untuk menciptakan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik di sekolah. Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam surah al-maidah ayat

2 :

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

¹⁸ Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).17

¹⁹ A.A Ketut Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok Dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).55

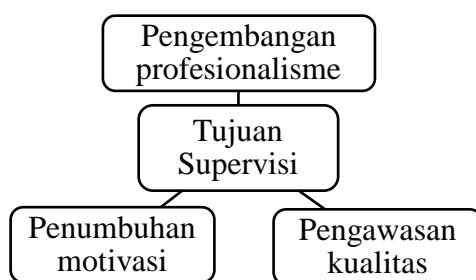
dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”²⁰

Dari ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Terkait supervisi bahwa tugas supervisor membantu atau menolong kepada guru-guru apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan profesional guru.

2. Tujuan dan Manfaat Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan supervisi akademik, kualitas akademik guru diharapkan meningkat, tidak hanya dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan komitmen atau kemauan atau motivasi guru, karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.²¹

Sergiovani dalam Jelantik, menyebutkan ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dijelaskan dibawah ini :²²



Gambar 2.1. Tiga Tujuan Supervisi Akademik

²⁰ Al-Qur'an Terjemah, 5 : 2.

²¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2016).146

²² Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinuous Quality Improvement)*. 55-56

- a. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami aspek akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajar, dan menerapkan kemampuannya melalui teknologi tertentu. Hal ini sebagaimana dalam surah al-Qashash ayat 26 :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

*“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: «Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.*²³

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang kuat dan dapat dipercaya menjadi indikator layak dijadikan pekerja. Maka apabila seseorang memiliki sifat ini akan melakukan pekerjaan dengan baik. Kepala madrasah perlu mempertimbangkan sifat kuat dan dapat dipercaya kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Maka sebagai seorang guru patutnya bertanggung jawab atas profesinya dengan mengembangkan kualitas mengajarnya dengan terus belajar, menguasai materi pembelajaran, dan banyak mengetahui strategi pembelajaran.

- b. Supervisi akademik adalah untuk mengawasi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan supervisi semacam ini dapat dilakukan melalui percakapan pribadi dengan guru, rekan kerja atau beberapa siswa ketika pengawas sekolah datang ke kelas saat guru sedang mengajar. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa ayat 1 :

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

²³ Al-Qur'an Terjemah, 28 : 26.

“... *Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*”²⁴

Dari ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa setiap manusia dalam pengawasan Allah SWT dan setiap manusia wajib meyakini dirinya bahwa segala perbuatan senantiasa dalam pengawasan Allah SWT. Kegiatan supervisi pun terkait juga dengan pengawasan bahwa guru senantiasa dalam pengawasan kepala madrasah perilaku guru, melaksanakan saat observasi supervisi kelas, dan perkembangan guru.

- c. Supervisi akademik adalah mendorong guru menggunakan kemampuan mengajar dan profesionalnya untuk mengelola proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar siswa, sehingga berimplikasi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah al-Anam ayat 132 :

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ
يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”²⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki motivasi kerja yang semangat, Allah SWT akan menghargainya berupa pahala yang berlimpah, pertolongan, dan petunjuk Allah SWT. Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai *motivator* kepada guru-guru agar guru dalam menjalankan tugasnya memiliki jiwa semangat dalam proses belajar mengajar.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981), supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang dapat mencapai banyak tujuan. Jika hanya fokus pada satu

²⁴ Al-Qur'an Terjemah, 4 : 1.

²⁵ Al-Qur'an Terjemah, 6 : 132.

tujuan tertentu dan mengesampingkan tujuan lainnya, maka supervisi akademik tidak akan berhasil. Hanya dengan merefleksikan ketiga tujuan ini supervisi akademik dapat mengubah perilaku mengajar guru.

Adapun manfaat perencanaan supervisi akademik menurut Kementerian Pendidikan Nasional dapat diuraikan sebagai berikut:²⁶

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan supervisi akademik
- b. Menyeimbangkan pandangan semua anggota sekolah tentang rencana supervisi akademik,
- c. Menjamin penghematan dan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya) secara efektif.

Dari keterangan di atas manfaat adanya perencanaan program supervisi menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru dengan tujuan pengembangan profesional guru, pengawasan, dan memotivasi kepada guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran.

3. Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam melakukan supervisi akademik, kepala sekolah hendaklah membuat perencanaan terlebih dulu. Perencanaan program supervisi akademik ialah dokumen yang hendak digunakan bagaikan pedoman dalam penerapan serta pemantauan dalam rangka menolong guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pendidikan buat menggapai tujuan.

Dalam penyusunan program kerja, George T. Doran (1981) pengawas hendaknya memperhatikan prinsip yang disingkat dengan "SMART" (*specific*,

²⁶ Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi*. 18-19

measurable, achievable, realistic, and time bound). Berikut ini penjelasan prinsip “SMART” :

- a. *Specific* (spesifik), yaitu program yang disiapkan memiliki fokus yang jelas serta secara spesifik mencakup area tertentu.
- b. *Measureable* (terukur), yaitu rencana dan kegiatan yang dipilih dapat diukur.
- c. *Achievable* (dapat dicapai), yaitu rencana yang dirancang terjangkau dari segi waktu, biaya dan kondisi yang ada.
- d. *Realistics* (realistis) yaitu kurikulum benar-benar didasarkan pada data atau situasi dan kebutuhan yang sebenarnya dari sekolah sasaran, bukan dibuat-buat.
- e. *Time Bound* (terikat waktu), yaitu berarti program yang dirancang memiliki batasan waktu realisasi atau pelaksanaan yang jelas.

Sebagai bentuk perencanaan, rencana supervisi sekolah meliputi serangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan supervisi. Dengan menitikberatkan pada langkah-langkah utama rencana tersebut (Stoner, 1992), empat tahapan kegiatan harus dilakukan ketika menyusun rencana supervisi sekolah meliputi:

- a. Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
- b. Menentukan situasi pada saat ini
- c. Mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan;
- d. Mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.²⁷

Tujuan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

²⁷ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik* (Malang: Madani, 2018). 196-197

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan sekolah, yaitu kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama guru dan siswa, mata pelajaran yang digunakan, buku teks, alat peraga dan alat peraga yang digunakan oleh guru dan siswa, termasuk buku teks, budaya sekolah, dan lingkungan fisik dan sosial. Karena implikasinya terhadap pembelajaran, maka supervisi harus fokus pada perbaikan dan perbaikan situasi belajar-mengajar.²⁸

Depdikbud (1994) sekurangkurangnya Jelaskan apa yang akan dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, kapan akan diimplementasikan, alat-alat yang Anda perlukan, dan bagaimana mengukur keberhasilan implementasi. Rencana supervisi biasanya berlangsung selama satu tahun akademik yakni (a) program pengawasan tahunan, (b) program pengawasan semester (c) rencana kepengawasan akademik (RKA) dan (d) rencana kepengawasan manajerial (RKM).²⁹

Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik penting dan strategis, karena kepala sekolah perlu memahami administrasi ketika mempersiapkan supervisi. Maka dari itu, dalam menyusun kepala madrasah perlu memperhatikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut;

- a. Menelaah perangkat administrasi pembelajaran
- b. Menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Memilih instrumen supervisi.

Adapun Rencana pemantauan tahunan akan menguraikan empat bidang kegiatan utama, yaitu:³⁰

- a. Menentukan hasil pemantauan dan kebijakan pendidikan tahun sebelumnya

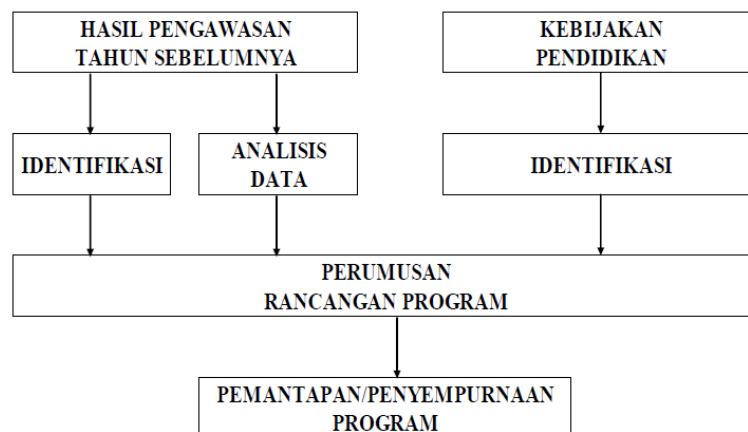
²⁸ Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah* (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka, 2019). 21

²⁹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 199

³⁰ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 197

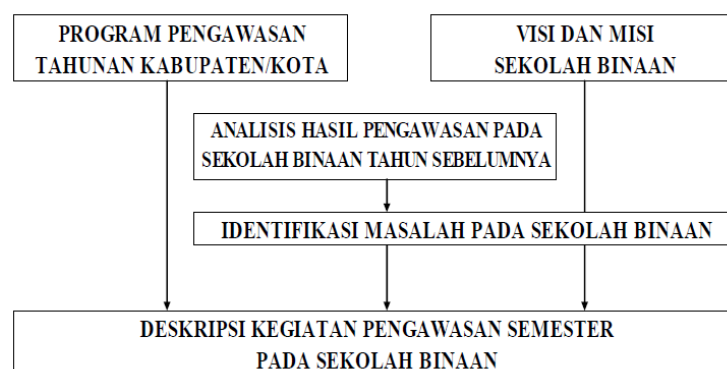
- b. Mengelola dan menganalisis hasil pemantauan dan evaluasi tahun sebelumnya
- c. Merumuskan desain rencana pengawasan tahunan;
- d. Mengkonsolidasikan dan menyempurnakan desain rencana.

Keempat hal hal di atas secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :³¹



Gambar 2.2. Alur penyusunan program pengawasan tahunan

Kemudian, untuk program pengawasan per-semester dapat disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 2.3. Alur proses penyusunan program pengawasan semester

Penyusunan program pengawasan agar lebih terfokus dapat dituangkan dalam bentuk matriks, sebelum diuraikan secara naratif. Salah satu model format adalah sebagaimana contoh berikut ini:

³¹ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*..197-198

No	Aspek/masalah yang disupervisi	Tujuan dan sasaran Supervisi	Indikator keberhasilan (target)	Strategi/ metode/ teknik supervisi	Skenario kegiatan	Sumber daya yang diperlukan	Penilaian/ instrumen	Rencana Tindak lanjut	Jadwal Kerja
A	Supervisi manajerial								
	1. Pembinaan standar pengelolaan: Penyusunan Rencana pengembangan Sekolah, dst.								
	2. dst								
B	Supervisi Akademik								
	1. Pembinaan standar proses: penyusunan dan pengembangan silabus, RPP, KKM dst								
	2. dst								

Gambar 2.4. Matriks model format program pengawasan

Adapun manfaat perencanaan supervisi akademik dapat diuraikan sebagai berikut:³²

- Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
- Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya)

Berdasarkan hal di atas, perencanaan program supervisi akademik mulai dari program pengawasan tahunan, program pengawasan semester, RKA, dan RKM merupakan hal yang harus disiapkan oleh kepala sekolah dengan menyusun instrument-instrumen untuk memudahkan dalam penilaian serta memperhatikan prinsip-prinsip dalam merencanakan supervisi akademik.

³² Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Supervisi Akademik..* 206

4. Implementasi Supervisi Akademik

Tahap kedua yaitu melaksanakan pembelajaran. Setelah rencana supervisi akademik selesai, kepala sekolah melakukan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses kelas. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai acuan umpan balik untuk meningkatkan tingkat profesional guru. Guru yang profesional dapat memberikan pengajaran yang berkualitas untuk meningkatkan kinerja siswa.

Dalam implementasi supervisi akademik, kepala sekolah harus memahami pendekatan dan teknik supervisi yang akan digunakan. Permendiknas nomor 13 tahun 2007 bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah yakni supervisi pembelajaran melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.³³

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam upaya perbaikan pengajaran di sekolahnya (Mark dkk 1985, Harris 1985, dan Alfanso dkk 1981). Depdiknas (1994) menyatakan supervisi kepala sekolah diarahkan dengan melakukan kunjungan kelas, dari situ supervisor dapat mengetahui aktifitas guru dan siswa. Maka dari situ supervisor mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru yang kemudian supervisor berupaya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.³⁴

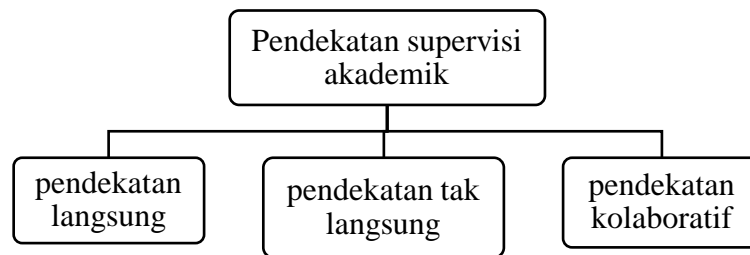
Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan supervisi akademik dan teknik supervisi akademik sebagai berikut

a. Pendekatan Supervisi Akademik

³³ Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)*. 100

³⁴ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013). 177

Paradigma yang dikemukakan oleh Glickman, Suhertain menyebutkan pendekatan supervisi akademik di bagi dalam tiga yaitu pendekatan langsung (direkti), pendekatan tak langsung (non-direkti), dan pendekatan kolaboratif.³⁵ Berikut di bawah ini penjelasan-penjelasan pendekatan dalam supervisi akademik.



Gambar 2.5. pendekatan supervisi akademik

1) Pendekatan langsung (direkti)

Pendekatan langsung adalah pendekatan langsung terhadap masalah. Supervisor memberikan instruksi langsung. Tentu saja pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Karena guru ini memiliki kekurangan, maka perlu didorong oleh supervisor.

Namun, ada juga guru yang lebih memilih untuk dibimbing dengan pendekatan direktif. Sebagai contoh, Brown (1962) melaporkan bahwa beberapa guru menanggapi secara positif pendekatan ini dengan menunjukkan perbaikan dalam proses pengajaran mereka. Guru dapat meningkatkan metode pengajaran mereka.

Blumberg (1970) kemudian melaporkan sambil melihat rekaman rapat supervisi. Kebanyakan supervisor pada dasarnya memiliki sikap direktif. Mereka menghabiskan 45 % berbicara dengan guru dan 65 % percakapan

³⁵ Piet A. Suhertain, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 46

pada dasarnya adalah pengawasan manajemen. Dipahami bahwa tidak semua guru mudah putus asa atau tidak dapat langsung menerima kritik, bahkan Glickman (1982) menemukan bahwa guru baru sebenarnya lebih suka disupervisi dengan pendekatan direktif karena pendekatan tersebut telah mengatur perilakunya daripada meningkatkan guru.³⁶

2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-direkti)

Pendekatan tidak langsung (indirect) adalah pendekatan tidak langsung untuk memecahkan masalah. Perilaku guru tidak langsung menunjuk pada masalah, tetapi terlebih dahulu secara aktif mendengarkan apa yang dikatakan guru. Hal ini memberikan guru kesempatan sebanyak mungkin untuk memecahkan masalah yang dialaminya. Supervisor mendengarkan, memperkuat, menjelaskan, memperkenalkan dan membantu memecahkan masalah.

Dengan sudut pandang non-direkti seperti itu, tanggung jawab pengembangan diri dan supervisi guru sangat tinggi. Di sisi lain, tanggung jawab supervisi guru rendah. Dengan supervisi seperti itu, guru memiliki otonomi yang lebih besar daripada supervisor. Supervisor hanya sebagai fasilitator. Perilaku inti dari supervisi pemantauan ini meliputi: mendengarkan, mengklarifikasi, mendorong, menampilkan, dan bernegosiasi. Tujuan akhir dari perilaku yang tidak terarah dan terkendali ini tidak tergantung pada rencana guru. Menurut Glickman (1981), ada dua faktor penting yang dapat mengukur kinerja seorang guru, yaitu komitmennya

³⁶ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 77-78

terhadap tugas dan kemampuan berpikir abstrak serta kemampuan abstrak guru.³⁷

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang menggabungkan pendekatan instruktif dan pendekatan non-instruktif dalam suatu pendekatan baru. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru bekerja sama dan sepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan standar untuk memandu proses pembahasan masalah guru. Supervisi adalah hubungan dua arah yakni memperkenalkan diri, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi. Beberapa ahli pengawasan mengatakan ide untuk pendekatan kolaboratif ini terinspirasi oleh gerakan hubungan manusia. Pengajaran (Wiles dan Lovell, 1983) (Wiles dan Lovell, 1983)

Dalam sebuah penelitian oleh Vanetski, Humphries dan Mars (Glickman, 1985) juga mengusulkan jenis supervisi berdasarkan pengalaman mengajar guru. Ia menyimpulkan bahwa guru yang telah mengembangkan kemampuan dan motivasinya cenderung lebih memilih metode supervisi kolaboratif. Guru mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan strategi pengajaran dan telah memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan kualitas layanan pengajaran.³⁸

Sahertian, Menentukan pendekatan yang digunakan untuk memberikan supervisi guru:

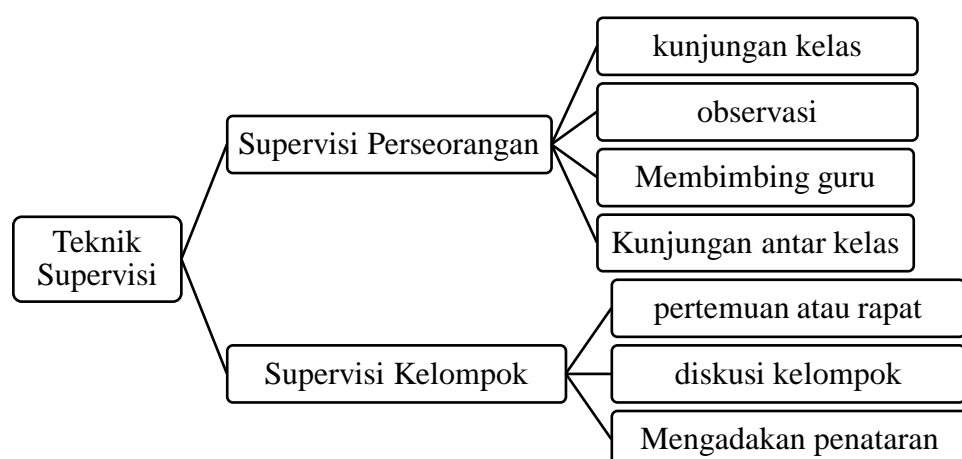
³⁷ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik, Supervisi Akademik*..36-37

³⁸ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 79

- 1) Jika guru profesional, metode yang digunakan tidak bersifat preskriptif. Perilaku supervisor terhadap guru: (a) mendengarkan, (b) mendorong, (c) menjelaskan, (d) mewakili, (e) memecahkan masalah teknis melalui dialog dan mendengarkan secara aktif
- 2) Jika guru sedang kritis atau sibuk, maka Metode yang digunakan adalah Collaborative. Perilaku supervisor kepada guru: (a) mendemonstrasikan, (b) menjelaskan, (c) mendengarkan, (d) memecahkan masalah, (e) bernegosiasi. Teknologi yang digunakan adalah tatap muka, dialog dan penjelasan.
- 3) Jika guru tidak memenuhi syarat, gunakan metode bimbingan. Perilaku instruktur kepada guru: (a) menjelaskan, (b)) memperkenalkan, (c) membimbing. (d) Memberikan contoh, (e) menetapkan tolok ukur dan (f) memperkuat

b. Teknik Supervisi Akademik

Menurut Gwyn, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:³⁹



Gambar 2.6. Teknik supervisi akademik

³⁹ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan dalam Menembangkan Sumber Daya Guru)* (Surabaya: Acima Publishing, 2012). 57-59

1) Teknik Perseorangan

Supervisi perseorangan mengacu pada supervisi perseorangan, meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Kunjungan kelas adalah pengawas (kepala sekolah dan supervisor) mengunjungi atau mengamati guru. Kelemahan atau kelemahan tersebut masih ada, dan jika masih perlu perbaikan akan dibahas untuk membantu perbaikan proses pengajaran selanjutnya.
- b) Melakukan kunjungan observasi. Guru sekolah harus mengamati atau mengawasi guru, mendemonstrasikan cara mengajar guru mata pelajaran tertentu, seperti cara menggunakan alat atau media baru seperti media audiovisual, dan cara menggunakan metode khusus seperti drama sosial untuk mengajar, memecahkan masalah, mendiskusikan.
- c) Membimbing guru untuk menggali kepribadian siswa atau mengatasi masalah yang dihadapinya. Guru memiliki banyak kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, misalnya siswa lamban dalam belajar, kurang konsentrasi, siswa “nakal” di dalam kelas, dan masalah yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, dan masalah yang tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah. pemecahannya dilakukan oleh siswa itu sendiri.
- d) Kunjungan antar kelas: Guru mengunjungi kelas lain di sekolah dengan tujuan untuk berbagi pengalaman belajar.

2) Teknik Kelompok

Merupakan pengawasan yang dilakukan secara berkelompok dengan strategi yang berbeda antara lain:

- a) Menyelenggarakan rapat atau rapat. Kepala sekolah melaksanakan tugas sesuai dengan rencana, seperti mengadakan diskusi dengan guru sebagai bagian dari supervisi sehubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum.
- b) Mengadakan Diskusi Kelompok Diskusi kelompok berupa kelompok guru dari bidang studi yang tertarik pada mata pelajaran tertentu dan dijadwalkan untuk pertemuan atau diskusi untuk membahas masalah yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan peran proses belajar mengajar.
- c) Pemutakhiran tenaga pengajar di wilayah studi tertentu biasanya dilakukan oleh pusat atau daerah, peran direktur adalah mengelola dan mengarahkan pemantauan hasil diklat agar dapat dipraktikkan oleh tenaga pengajar.

Dari penjelasan singkat paradigma kategori-kategori di atas, terlihat bahwa berbagai pendekatan teknis dan perilaku supervisi dapat digunakan dalam pelaksanaan supervisi guru berdasarkan data dari guru nyata yang membutuhkan supervisi. Santosa dan Nusyirwan dalam bukunya, analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru, termasuk masalah dan faktor penyebabnya, sehingga ditemukan prioritas perbaikan sebagai guru.⁴⁰

Umpan balik sebenarnya adalah komentar terhadap hasil pekerjaan, dalam hal ini proses pembelajaran dapat dilakukan secara tertulis atau langsung dengan guru. Atau melebihi standar; dan memberi guru kesempatan untuk berpartisipasi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan.⁴¹

⁴⁰ Hari Santosa dan Nusyirwan, "Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik" (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019). 36

⁴¹ Santosa, "Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik". 38

Umpan balik merupakan tindak lanjut dari pengelola. Rencana tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan kemudian mengembangkan implikasi (outcome) supervisi akademik. Direktur melakukan serangkaian kegiatan supervisi akademik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis dan hasil pelaksanaan supervisi, umpan balik dan perencanaan tindak lanjut, yang merupakan berbagai tahapan supervisi akademik sebagai evaluasi dari observasi pembelajaran guru.⁴²

5. Implikasi Supervisi Akademik

Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menggambarkan implikasi perilaku pengawasan yang secara langsung berkaitan dan mempengaruhi perilaku belajar. kepala sekolah mempengaruhi perilaku mengajar guru melalui supervisi akademik, sehingga meningkatkan perilaku guru dalam proses membimbing belajar mengajar. Kemudian perilaku mengajar guru akan mempengaruhi belajar siswa.

Jerry H.Markavenbon dalam pandangannya, ada beberapa kriteria keberhasilan program supervisi akademik, antara lain:

- a. Inisiatif dan kreativitas guru;
- b. Guru memiliki etika profesi yang tinggi;
- c. Supervisor berfungsi sebagai konsultan dan koordinator;
- d. Hubungan antara pemimpin dan guru adalah hubungan. Rekan-rekan yang telah meletakkan dasar tradisional untuk komunikasi profesional;
- e. Suasana persatuan, solidaritas, keterbukaan dan teladan tercermin dalam kehidupan sekolah sehari-hari dan mempromosikan setiap supervisi akademik.
- f. Kunjungan kelas, pertemuan tatap muka dan pertemuan diadakan secara teratur.

⁴² Santosa, "Bahan Ajar Pengantar Supervisii Akademik". 40

Adapun implikasi supervisi akademik kepada guru, Oliva (1984) mengemukakan indikator guru dikatakan sudah profesional bahwa seseorang pengajar akan bisa melaksanakan tugasnya (mengajar) menggunakan baik, bila dia bisa (1) merencanakan pengajaran; (2) melaksanakan pengajaran; dan (3) menilai pengajaran.⁴³ Ketiga hal tersebut kemudian di jelaskan kembali lebih rinci oleh Sri Banun Muslim bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesional guru sebagai berikut :⁴⁴

a. Merencanakan kegiatan belajar mengajar

- 1) Merencanakan kegiatan belajar mengajar
- 2) Pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran
- 3) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 4) Menerapkan taksonomi pada tujuan pembelajaran
- 5) Menjelaskan dan menganalisis tujuan pembelajaran
- 6) Mengatur rencana pembelajaran Praktis pembelajaran

b. Melaksanaan Pengajaran .

- 1) Mengatur rencana pembelajaran Praktis pembelajaran
- 2) Pemilihan strategi pembelajaran
- 3) Memperesentasikan Pelajaran

a. Merilai Pengajaran

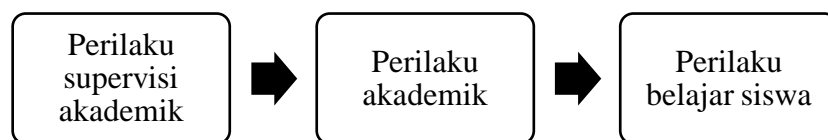
- 1) Terampil melakukan penilaian formatif (data tentang pencapaian selama pengajaran)
- 2) Terampil melakukan penilaian sumatif (dilakukan pada saat akhir pelajaran)

⁴³ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 132

⁴⁴ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Xiii

Dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional harus mampu merencanakan pengajaran dengan baik, melaksanakan pengajaran dengan baik dan menilai pengajaran secara tepat dan akurat.

Maka menurut Tyagi mengatakan bahwa melalui supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru menyelesaikan tugas mengajarnya dengan luar biasa, sehingga siswa bisa mendapatkan hasil pengajaran yang.⁴⁵ Transformasi perilaku guru ke kualitas yang lebih tinggi pada gilirannya akan mengarah pada perilaku belajar siswa yang lebih baik. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menggambarkan suatu sistem yang mempengaruhi perilaku supervisi akademik sebagai berikut :



Gambar 2.7. Sistem Fungsi Supervisi Akademik

Gambar 2.7 diatas meningkatkan pemahaman kita tentang sistem yang mempengaruhi perilaku supervisi akademik. Perilaku supervisi akademik berkaitan langsung dengan perilaku guru dan berimplikasi terhadapnya. Ini berarti bahwa supervisi akademik mempengaruhi perilaku belajar guru melalui kontrol akademik, sehingga meningkatkan perilaku mereka dalam proses membimbing belajar mengajar. Selain itu, perilaku guru yang baik di dalam kelas akan mempengaruhi perilaku belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah untuk menumbuhkan perilaku belajar siswa yang lebih baik.⁴⁶

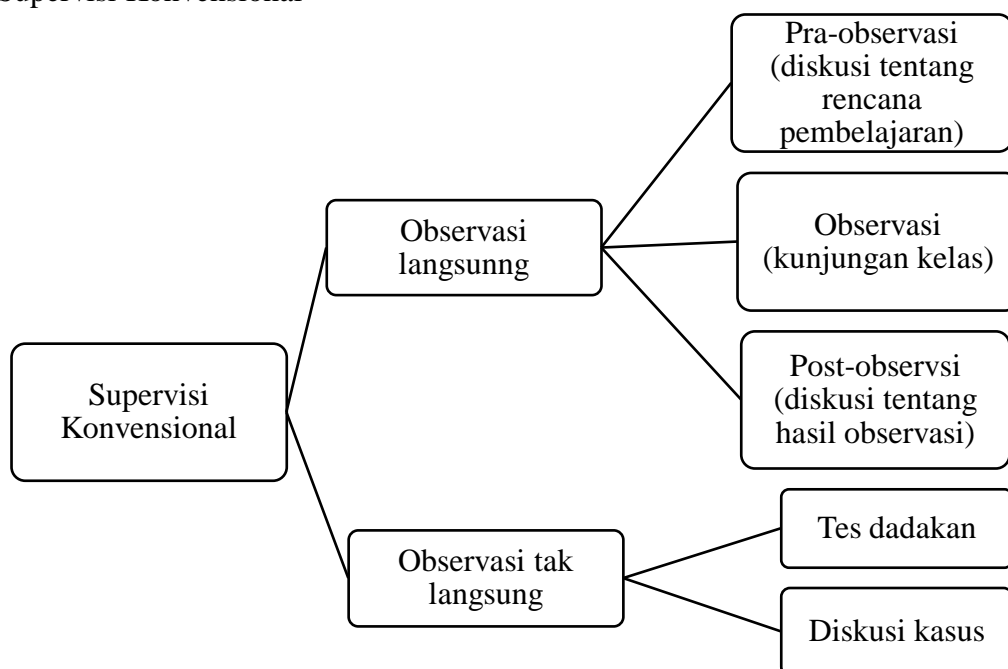
⁴⁵ Santosa, "Bahan Ajar Pengantar Supervisii Akademik." 23

⁴⁶ Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 221

6. Model Supervisi Akademik

Model berasal dari bahasa Inggris *modl* yang berarti bentuk atau struktur dari suatu konsep atau pola. Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan saat melakukan aktivitas. Khusus dalam buku Imam Machali dan Ara Hidayat mengemukakan model yang berkaitan supervisi, dibedakan menjadi empat bentuk: a) model konvensional (tradisional), b) model ilmiah, dan (c) model klinis dan (d) model artistik

a. Supervisi Konvensional



Gambar 2.8. Model supervisi konvensional

Supervisi konvensional (tradisional) adalah model supervisi pada masa awal yaitu pada masa model kepemimpinan *otoriter-feodal* di mana para pimpinan memiliki *super power*, *intruktif*, dan cenderung mencari-cari kesalahan. Hal ini berpengaruh terhadap model supervisi pendidikan di mana seorang supervisor mencari-cari kesalahan.

Indikator bahwa kegiatan supervisi termasuk dalam model supervisi konvensional, di antaranya :

- 1) Bersifat instruktif atau memerintah
- 2) Hal-hal yang disupervisi merupakan kehendak atau berasal dari supervisor.
- 3) Supervisi yang dilakukan bersifat umum dan luas sehingga tidak spesifik.
- 4) Suasana supervisi sangat menegangkan, kadang para guru menganggap supervisor adalah momok bagi mereka
- 5) Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar dari wewenang supervisor.
- 6) Kurang adanya *feedback* atas hasil supervisi

b. Supervisi Ilmiah

Burhanudin Harahap (1983) berpandangan, mengenai supervisi ilmiah semacam ini, ada pandangan berikut: *pertama* adalah memahami supervisi ilmiah sebagai kegiatan pengawasan yang dipengaruhi oleh perkembangan manajemen ilmiah industri. Menurut visi ini, buruknya kinerja guru di kelas harus dilihat dari kejelasan kesepakatan dan pedoman. Oleh karena itu, dalam model ini, kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada penelitian agar dapat disesuaikan. *Kedua*, supervisi ilmiah dipahami sebagai penerapan penelitian ilmiah dan metode pemecahan masalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Supervisor dan guru bekerja sama untuk mengembangkan kebiasaan bereksperimen dan menguji praktik baru dan mengamati hasil pembelajaran. *Ketiga*, supervisi ilmiah dianggap sebagai ideologi demokrasi. Studi kasus menyediakan penelitian dan analisis statistik ketidakmampuan belajar guru. Kuncinya adalah supervisor dan guru perlu mengumpulkan data yang cukup untuk dapat menarik kesimpulan tentang masalah kelas yang dihadapi guru berdasarkan data yang dikumpulkan. Itu

dihargai karena keberadaannya, dan eksekutif tidak akan menilainya berdasarkan pendapat saja.

Pandangan tersebut pada konteks saat ini kiranya masih relevan, dan dibutuhkan di mana pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada data-data akurat, observasi yang tepat, dan pedoman atau instrumen yang valid dan reliabel. Kegiatan supervisi berbasis pada data penelitian (*supervision base on research*) harus dibudayakan baik bagi guru melalui penelitian tindakan kelas (*cassroom action research*) maupun supervisor sendiri Sehingga setiap problem yang dihadapi dapat dipecahkan dan dicari jalan keluarnya dengan tepat dan akurat.

Oleh karena itu, supervisi ilmiah adalah suatu jenis kegiatan supervisi yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu manajemen , yang bertujuan untuk memecahkan masalah ilmiah yang dihadapi oleh penelitian dan analisis statistik dari masalah pembelajaran yang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Karena supervisi ilmiah didasarkan pada prosedur-prosedur ilmiah, maka ciri khas dan menjadi prinsip supervisi ini di antaranya.

- 1) Sistematis yaitu teratur, terencana dan berkesinambungan
- 2) Tepat sasaran, yaitu yang data diperoleh berdasarkan pengamatan
- 3) Menggunakan alat bantu yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengevaluasi proses belajar mengajar

c. Supervisi Klinis

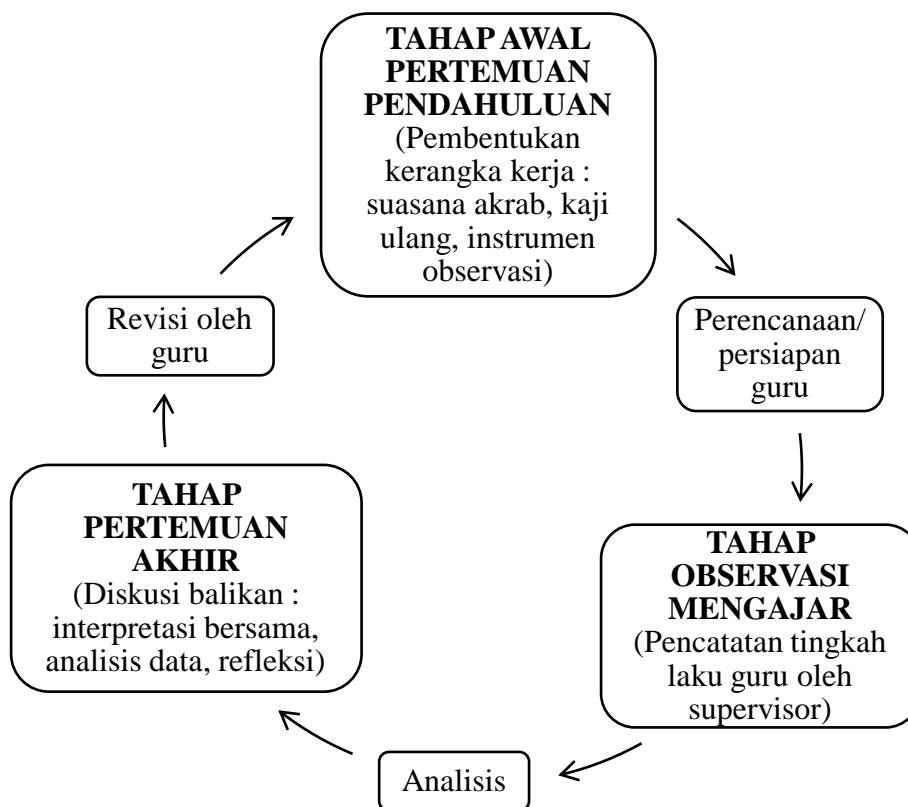
Pengamatan klinis pada awalnya dirancang sebagai model untuk memantau pembelajaran guru di masa depan. Dalam supervisi ini, fokusnya adalah pada klinik, yang merupakan bentuk hubungan personal antara supervisor dengan calon guru praktik. Menurut Moris Cogan yang dikutip oleh Jerry, definisi observasi klinisnya adalah sebagai berikut :

*The rational and practice designed to improve the teacher's supervisi classroom performance. It takes its perincipal data from the events of the classroom. The analysis of these data and the relationships between teacher and supervisor from the basis of the program, procedures, and strategies designed to improve the student supervisi leaming by improving the teacher supervisi classroom behavioer.*⁴⁷

Fase-fase kegiatan berikut biasanya disebutkan: (1) Fase awal pertemuan; (2) fase observasi; (3) Fase pertemuan umpan balik. Pada tahap awal pertemuan, pimpinan dan guru membahas hal-hal yang perlu dipantau dan ditingkatkan, termasuk alat dan metode untuk memantau kinerja guru. Pada tahap observasi, tugas supervisor adalah merekam atau merekam berbagai peristiwa dalam proses pengajaran sesuai dengan kesepakatan atau permintaan guru.⁴⁸

⁴⁷ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 98

⁴⁸ Banun Muslim. 102



Gambar 2.9. Model supervisi klinis

Kasus klinis awalnya diusulkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer dan Richard Weller dari Universitas Harvard. Praktek observasi klinis didasarkan pada dua asumsi. Pertama-tama, belajar adalah kegiatan yang sangat kompleks yang membutuhkan pengamatan dan analisis yang cermat. Melalui observasi dan analisis semacam ini, pembimbing guru akan dengan mudah mengembangkan kemampuan guru dalam membimbing proses pembelajaran. Kedua, guru yang perlu dilatih dalam spesialisasi lebih memilih metode kolegal daripada otoriter.

Oleh karena itu, observasi klinis pada hakikatnya adalah pengembangan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, yang dirancang secara praktis dan wajar. Pelaksanaan observasi klinis didasarkan pada analisis

data aktivitas mengajar guru. Tujuan utama observasi klinis adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kualitas profesional guru di kelas.

Goldhammer dalam Sri Banun Muslim memandang supervisi klinis adalah sebuah ide yang diwujudkan dalam proses hubungan interpersonal. Selain itu, ia menekankan supervisi klinis pada tiga hal, yaitu: (1) Hubungan interpersonal dan interaksi antara pemimpin dan guru; (2) Memperkuat hubungan profesional yang kuat antara supervisor dan guru; (3) Mengamati dengan cermat untuk mendapatkan data yang akurat.⁴⁹

Prinsip-prinsip umum dalam pelaksanaan supervisi klinis, sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan kolegial yang setara dan interaktif
- 2) Dialog antara supervisor dan guru bersifat demokratis dalam hal perencanaan kurikulum dan pertimbangan umpan balik dan tindak lanjut.
- 3) supervisi fokus pada proses Kebutuhan dan keinginan guru dalam pelatihan
- 4) Umpan balik berdasarkan observasi, analisis data, dan penetapan rencana tindak lanjut
- 5) Penetapan prioritas inisiatif dan tanggung jawab guru dalam tahap perencanaan, dan umpan balik dievaluasi dalam pengambilan keputusan dan tindak lanjut.

⁴⁹ Banun Muslim. 100

d. Supervisi Artistik

Artistik (dari kata *art*, *artistic*) berarti seni. Maksud artistik di sini adalah bahwa kegiatan supervisi adalah bukan hanya sekadar pembinaan, bimbingan, atau bahkan pengawasan saja, akan tetapi lebih dari itu kegiatan supervisi adalah sebuah seni membimbing, mengamati, membina, dan lain-lain. Karena sebuah seni, maka kegiatan supervisi mempunyai nilai (*value*) yang tentu akan kontekstual dan berbeda antara kegiatan satu dan yang lainnya. Fokus supervisi artistik adalah terletak pada sensitivitas, persepsi, dan pengetahuan supervisor sebagai sebuah cara mengapresiasi kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran melalui ekspresif dan bahasa metaforis kepada guru dan pihak-pihak lain yang keputusannya memengaruhi apa yang terjadi di sekolah mengenai apa yang telah diobservasi.

Sebagaimana mengajar bahwa mengajar adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan mengajar juga sebuah seni (*art*). Kegiatan supervisi juga pengetahuan, keterampilan, dan juga seni. Dari ilustrasi inilah supervisi artistik dikembangkan.

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menghubungi guru yang diajar dengan baik sehingga guru merasa diterima. Pengawas akan lebih menerima dan mendengarkan pertanyaan guru. Supervisi artistik lebih menunjukkan sikap, seperti belajar mendengarkan perasaan orang lain, memahami masalah mereka, menerima sifat orang lain, dan menjadi diri sendiri.

Model supervisi artistik menjadikan manusia sebagai alat untuk memahami situasi yang sebenarnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Demikian pula ketika seorang

supervisor melihat pengajaran seorang guru, ia harus melakukan dua hal: *Pertama*, menyangkut sifat dan kualitas pengajaran, baik sebagian atau keseluruhan. *Kedua*, setiap guru memiliki gaya dan kekuatannya sendiri. Supervisor yang berpusat pada artistik dapat mengidentifikasi gaya, tipe, dan kepribadian guru, dan membantu mereka mengembangkan gaya dan kepribadian mereka sendiri. Menuju arah yang positif untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas pembelajaran..⁵⁰

B. Konsep Kepala Sekolah

1. Tugas dan fungsi Kepala Sekolah

Pada hakekatnya Kepala Sekolah atau madrasah menjalankan dua fungsi utama bagi sekolah atau madrasah yang dikelolanya. Pertama, Kepala Sekolah atau madrasah menjabat sebagai administrator. Ini bersifat administratif dan operasional. Kedua, kepala sekolah atau madrasah adalah seorang pendidik. Dalam fungsi ini, kepala sekolah atau madrasah bertanggung jawab menyelenggarakan fungsi pendidikan di bidang pendidikan sekolah atau madrasah.

Dalam buku Moh. Nur Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan disebutkan E. Mulyasa yang menggambarkan tugas dan fungsi Kepala Sekolah atau madrasah yakni sebagai pendidik (*educator*), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator*.⁵¹

⁵⁰ Machali And Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia)*. 132-135

⁵¹ Moh. Nur Hidayatullah dan Moh Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efesien* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). 11-18

2. Peran Kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "supervisor" berarti pengawas utama, pengontrol utama, atau penyelia. Oteng Sutisna menjelaskan bahwa supervisor adalah orang yang melakukan kegiatan supervisi, boleh jadi ia seorang pengawas umum pendidikan, kepala sekolah, atau petugas khusus yang diangkat untuk memimpin perbaikan suatu bidang pengajaran tertentu. Seiring perkembangan zaman, di Era Otonomi ini, yang melakukan fungsi supervisor bukan hanya pengawas sekolah, kepala sekolah, tetapi juga guru itu sendiri. Hal ini dilakukan bukan hanya dalam rangka pemberdayaan guru, tetapi juga dalam kerangka pembinaan dan pengembangan profesional guru berkelanjutan.

Konsep supervisi kepala sekolah menunjukkan bahwa pengajaran di sekolah yang dipimpinnya mengalami peningkatan, peningkatan ini akan terlihat setelah dilakukan supervisi dan pengendalian berupa membantu guru mengatasi kesulitan belajar. Misalnya, saat membuat rencana pembelajaran yang sesuai dan strateginya.

Salah satu alasan mengapa pembinaan dan pengembangan profesional guru dilakukan, yaitu memberdayakan akuntabilitas profesional guru yang pada gilirannya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan perannya, kepala sekolah harus mampu menggerakkan membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan kompetensi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar murid yang menurut Mulyasa, peran utama kepala sekolah yaitu EMASLIM (*educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*).⁵²

⁵² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 122

- a. Kepala sekolah sebagai edukator selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer wajib mempunyai strategi untuk dapat memberdayakan guru dalam meningkatkan menjadi guru yang professional dan mendukung kegiatan-kegiatan dalam menunjang program sekolah.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan program-program sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menyusun berbagai program yang dapat membantu guru dalam mengerjakan tugas di sekolah.
- e. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus memberikan petunjuk kepada guru seperti kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
- f. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menyusun strategi yang dapat menjalin hubungan yang harmonis untuk merumuskan gagasan yang baru. Maka dari itu jika kepala sekolah berhasil menggerakkan guru menjadi guru penggerak dan mampu menjadi guru sebagai penggerak dalam tindakan edukasi kepada orang tua dan siswa.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator, dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi kepada guru. Purwanto mengatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah : (1) sebagai penggerak bagi manusia, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, (3) mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, (4) menyeleksi perbuatan diri, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan. Sedangkan Gibson dan kawan-kawan memberikan

pandangannya tentang motivasi, sebagai suatu konsep yang dapat digunakan ketika menggerakkan individu untuk memulai dan berperilaku secara langsung, sesuai dengan apa yang dikehendaki pimpinan.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari kepala sekolah dapat menumbuhkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan.

Tugas kepala sekolah adalah untuk mempromosikan pembelajaran dengan memperkuat pendidikan dan kegiatan kurikulum, dan untuk memberikan bimbingan, dukungan, pemantauan dan evaluasi untuk isu-isu yang berkaitan dengan penerapan teknologi dan pengembangan pembelajaran dan pendidikan. Tugas meliputi :⁵⁴

- a. Membantu guru memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan tujuan.
- b. Membantu guru lebih memahami kekhawatiran dan kebutuhan siswa.
- c. Mendorong mereka untuk mengembangkan minat, bakat dan keterampilan mereka.
- d. Melakukan penilaian kinerja sekolah berbasis standar untuk memahami standar pencapaian tujuan sekolah.

Dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah melakukan supervisi akademik terdiri ada tiga kompetensi yaitu :⁵⁵

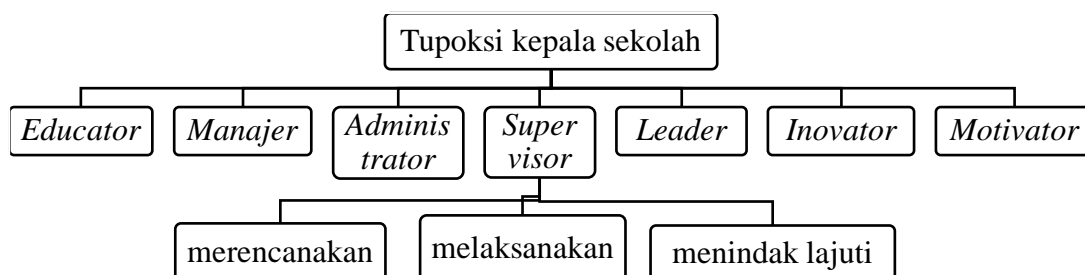
- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b. Melaksanakan supervisi akademik guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat

⁵³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). 64

⁵⁴ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017). 58

⁵⁵ Bambang Sudibyo, "Menteri Pendidikan Nasional," t.t., 7.

- c. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik guru dalam rangka petingkatan profesionalisme guru



Gambar 2.10. Tupoksi kepala sekolah

C. Konsep Profesional Guru

1. Pengertian Profesional Guru

Undang-undang guru dan dosen (Pasal 1, Ayat 1) mengatur bahwa guru adalah pendidik andal yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, memperhatikan, dan mengajar siswa berhitung dan mengevaluasi di jalur pendidikan anak usia dini dan pembelajaran formal, pendidikan dasar dan menengah.⁵⁶

Guru adalah suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus, seperti mengajar, dan tidak dapat diverifikasi oleh siapa pun di luar mata pelajaran.⁵⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pada semua jenjang pendidikan (termasuk sekolah dasar dan menengah).⁵⁸

⁵⁶ Zainal Aqib And Eilham Rohmanti, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2007). 145

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 15

⁵⁸ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009). 54

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar.⁵⁹ Dengan demikian seorang guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi dalam bidang yang ditekuninya dan mampu menguasai materi serta tahu bagaimana cara untuk mengajarkannya. Kompetensi tersebut berada dalam diri seorang guru yang bersumber dari kualitas kepribadian, pendidikan dan pengalamannya. Kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi dan spiritual.

Jadi kompetensi profesionalisme guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu pengetahuan yang luas dan tinggi. Guru juga menguasai materi bidang studi yang diajarkannya, serta penguasaan metodologis dalam mengajarkan pelajarannya. Dengan artian guru harus memiliki pengetahuan konsep teoritik, memilih metode yang tepat, serta mampu mempraktikanya dalam proses belajar mengajar.⁶⁰ Dengan kata lain, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

2. Standar Kompetensi Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar dan disiplin di bidangnya. Guru yang profesional adalah mereka yang selalu menjaga keterampilan tersebut dan meningkatkan keterampilannya melalui pembelajaran, bimbingan dan pembelajaran yang terus menerus, sehingga profesionalisme benar-

⁵⁹ [Csl Style Error: Reference With No Printed Form.]. 48

⁶⁰ Suharsimi Ariskunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

benar bawaan sejak lahir. Menurut Sanjay dalam Sembiring karya M. Gorky, ini adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah keterampilan profesional. Tugas yang mencakup keterampilan berikut :

- a. Penguasaan pengetahuan pedagogis dasar, termasuk pengetahuan pedagogis (untuk memperoleh keterampilan dasar dan hasil belajar), peran sekolah dalam masyarakat dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengajaran psikologis yang diperlukan untuk proses pembelajaran.
- b. Bahan ajar, penguasaan kurikulum pendidikan agama 2013
- c. pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pemilihan dan perumusan strategi pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pemilihan dan penggunaan berbagai sumber belajar,
- d. pelaksanaan RPP; Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, mengatur ruang belajar dan mengelola pengajaran, berinteraksi dengan pembelajaran, dan
- e. menggunakan sistem penilaian untuk mengukur hasil belajar dalam penilaian kelas.⁶¹



Gambar 2.11. Kompetensi profesional guru

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru

⁶¹ Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menjadi Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006).

yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan profesional di bidang pedagogi dan bidang keilmuan profesional lainnya, dan keterampilannya terus ditingkatkan melalui penyuluhan dan penelusuran waktu.

3. Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan kegiatan pendidikan yang menggunakan ilmu pengetahuan dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas guru, baik dari segi proses belajar mengajar, maupun dari segi tingkat profesional guru.

Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru adalah sebagai berikut : mengadakan penelitian dibidang pendidikan, menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan, membuat alat pelajaran atau peraga dan bimbingan, menciptakan karya tulis dan mengikuti pengembangan kurikulum.⁶² Pengembangan jabatan profesi bisa dikembangkan melalui jenjang pendidikan tertentu yang dilandaskan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang baik sesuai dengan bidang profesinya.

Mengenai upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas profesionalnya, guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal berikut :⁶³

- a. Memahami persyaratan standar profesional yang ada.
- b. Dapatkan kualifikasi dan kemampuan yang diperlukan.
- c. Menjalin hubungan yang baik dan luas dengan rekan kerja, termasuk melalui organisasi profesi.

⁶² Aqib And Rohmanti, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. 155

⁶³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). 35-36

- d. Menumbuhkan etika profesional atau budaya kerja yang mengutamakan kualitas layanan pelanggan.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini untuk berinovasi atau mengembangkan kreativitas Sehingga mereka dapat mengikuti kemampuan belajar mereka

Upaya guru untuk meningkatkan standar profesi pada akhirnya memerlukan dukungan semua pihak, jika demikian diperlukan dukungan organisasi profesi, pemerintah, dan masyarakat.

D. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing pengembangan pribadi peserta didik secara sadar, sistematis dan pragmatis, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan membuat generasi mendatang bahagia. Lebih khusus lagi adalah pendidikan agama Islam, seperti dalam PP No.55 Tahun 2007

Bab I, Pasal 1 :

*Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.*⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PAI adalah membimbing seorang Seseorang (siswa) menjadi pribadi yang memiliki sikap, kepribadian dan keterampilan berdasarkan ajaran Islam.

⁶⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016). 42

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam mata pelajaran agama Islam, tujuannya agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini dan menerapkan ajaran Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam dapat dimulai di sekolah, mulai dari tahap kognitif, kemudian tahap emosional, dan kemudian tahap gerakan psikologis, yaitu dari pengamalan ajaran Islam siswa. Dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing memegang peranan penting, karena setelah orang tuanya, orang yang paling ia percaya adalah guru. Peran sekolah dalam menyebarkan nilai-nilai agama ini bagi setiap siswa memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁶⁵

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI Madrasah, tujuan pendidikan PAI adalah untuk mengembangkan kurikulum PAI, yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia untuk berpikir moderat, inklusif dan berbudaya serta sikap religius dan kemampuan hidup sebagai pribadi, beriman, takwa, akhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, kolaboratif, dan mampu berpartisipasi dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beradab.⁶⁶

3. Rumpun Pembelajaran PAI di Madrasah

Adapun rumpun pembelajaran PAI di madrasah merupakan pola pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Tafsir. 49

⁶⁵ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019). 9

⁶⁶ "Salinan kma-2019-183 Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah.pdf," t.t. 9

- a. Al-Qur'an Hadis, menekankan kemampuan membaca dan menulis dengan benar, memahami makna teks dan konteks, serta menerapkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan rasa cinta dan menghargai Al-Qur'an dan Hadits sebagai cara hidup.
- b. Akidah adalah akar atau prinsip agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan, yang mendorong manusia untuk berbuat baik, berperilaku baik dan menaati hukum. Dan akhlak adalah buah dari pengetahuan dan keyakinan. Akhlak menekankan bagaimana cara menghilangkan perilaku tercela (*madzmumah*) melalui latihan psikologis (*riyadlah*) dan sungguh-sungguh berusaha mengendalikan diri (*mujahadah*) dalam kehidupan sehari-hari, dan menghiiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*). Objek utama pendidikan moral adalah hati nurani, karena kualitas perilaku tergantung pada kualitas hati nurani;
- c. Fiqh adalah sistem atau seperangkat aturan Islam yang berkaitan dengan perilaku manusia (*mukallaf*). Aturan-aturan ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan makhluk lain (*hablum ma'al ghairi*) memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh menekankan pemahaman yang benar tentang hukum Islam dan implementasinya dalam konteks ibadah dan muamalah Indonesia, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai dengan aturan dan memiliki nilai ibadah;
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa dalam pembangunan peradaban. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan untuk mempelajari Ibrahim/kebijaksanaan (*pelajaran*) dari sejarah masa lalu untuk memecahkan dan memecahkan masalah

saat ini dan tren masa depan. Teladan baik dan Ibrahim masa lalu menginspirasi generasi mendatang untuk menanggapi dan memecahkan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan masalah lainnya untuk membangun peradaban pada zaman mereka.⁶⁷

E. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI

Sebagaimana di jelaskan di atas mengenai konsep supervisi akademik bahwa dalam pelaksanaannya dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas atau profesional guru. Dalam pelaksanaannya yang bertugas sebagai supervisor adalah kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah dalam hal ini tentunya harus memiliki kompetensi yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi supervisi akademik agar para guru yang di supervisi merasakan adanya perubahan atau peningkatan dalam proses pembelajaran.

Dalam perencanaan, program pengawasan, berdasarkan prinsip "SMART" (*specific, measurable, achievable, realistic, and time bound*) oleh George T. Doran (1981), kemudian (Stoner, 1992) megemukakan harus memperhatikan langkah pokok dalam perencanaan dalam mempersiapkan program supervisi sekolah meliputi::

1. menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
2. mengidentifikasi situasi saat ini
3. mengidentifikasi pendukung dan hambatan untuk tujuan
4. mengembangkan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan⁶⁸

⁶⁷ “Salinan kma-2019-183 Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah.pdf.”55

⁶⁸ Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 196-197

Kegiatan-kegiatan di atas, sebagaimana ditetapkan dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1994), setidaknya menggambarkan apa yang sedang dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melaksanakannya, fasilitas apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Supervisi Program ini biasanya diselenggarakan selama satu tahun ajaran dan terdiri dari: (a) program pengawasan tahunan, (b) program pengawasan semester (c) rencana kepengawasan akademik (RKA) dan (d) rencana kepengawasan manajerial (RKM).

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Setelah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah akan melaksanakan supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik (Gwyn) dan pendekatan (Glickman). Adapun evaluasi hasil supervisi akademik, kepala sekolah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan profesionalisme guru.

Kemudian implikasi terhadap guru yang disupervisi menurut Oliva (1984) indikator guru dikatakan sudah profesional bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran.⁶⁹

Ketiga hal tersebut kemudian di jelaskan kembali lebih rinci oleh Sri Banun Muslim bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesional guru sebagai berikut :⁷⁰

⁶⁹ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 132

⁷⁰ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Xiii

a. Merencanakan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar.

- 1) Merencanakan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem
- 2) Mengenal berbagai model pengajaran
- 3) Merumuskan tujuan pengajaran
- 4) Mengaplikasikan taksonomi ke dalam tujuan pengajaran
- 5) Mendeskripsikan dan menganalisis tugas-tugas pembelajaran
- 6) Mengorganisasikan rencana pengajaran

b. Pelaksanaan pengajaran .

- 1) Memilih sumber-sumber belajar/pengajaran
- 2) Memilih strategi mengajar .
- 3) Memperpresentasikan pelajaran

c. Menilai Pengajaran

- 1) Terampil melakukan penilaian formatif (data tentang pencapaian selama pengajaran)
- 2) Terampil melakukan penilaian sumatif (dilakukan pada saat akhir pelajaran)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru PAI adalah :

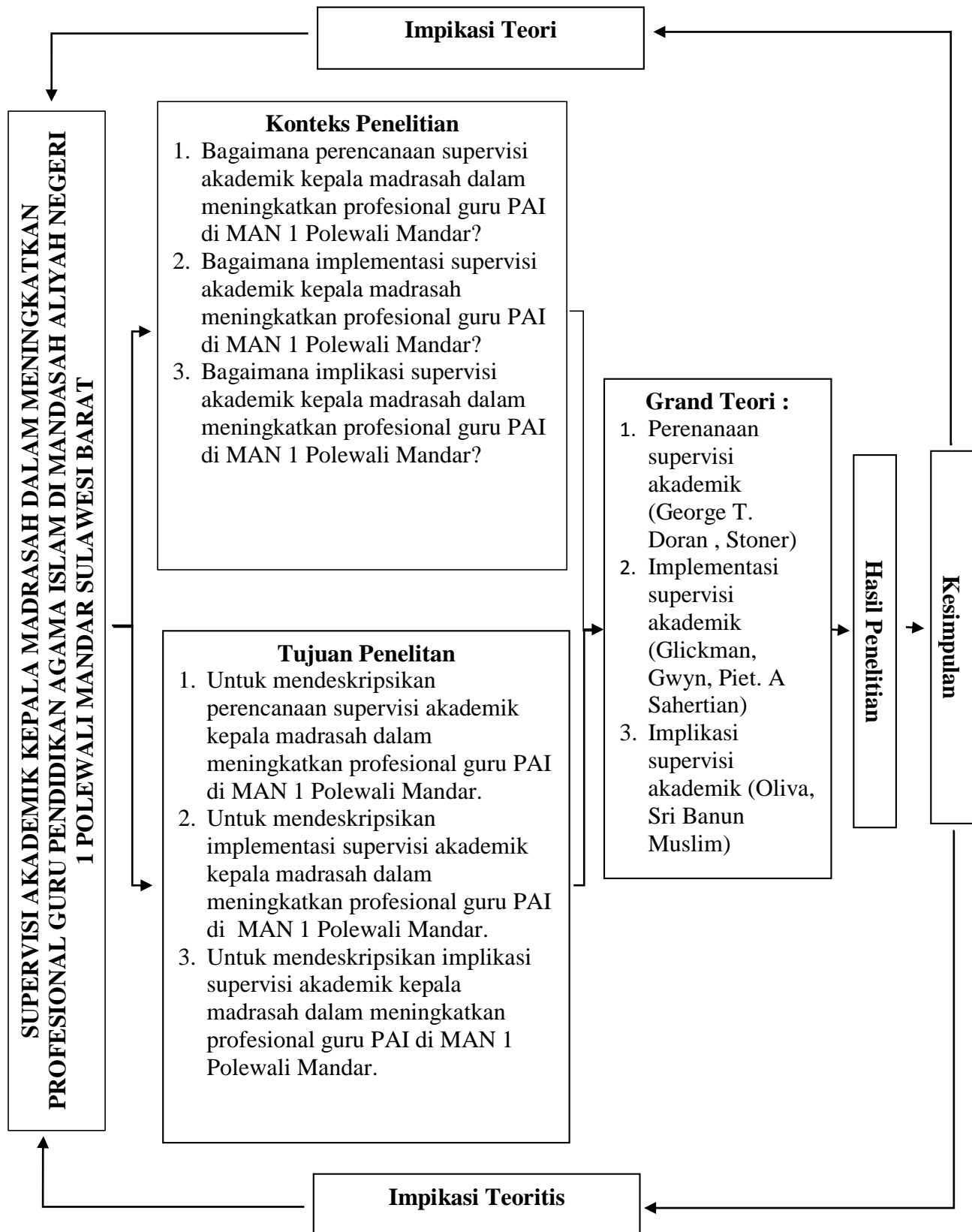
1. Membimbing dan memfasilitasi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesinya,
2. Memberi motivasi guru PAI agar menjalankan tugasnya secara efektif,
3. Membantu guru PAI mengelola kurikulum dan pembelajaran,
4. Membantu guru PAI membina peserta didik agar potensinya berkembang secara optimal.

Jika disimpulkan, melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan peserta didik menerima layanan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan tujuan supervisi menurut Sergiovani bahwa guru menjadi profesional, berkualitas dan penumbuhan motivasi kepada guru.

.

F. Kerangka Konseptual Penelitian

Secara sederhana dalam penelitian ini disusun alur pemikiran sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu sistem kerja yang akan dilaksanakan dalam penyelidikan, seorang peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Pendekatan kualitatif dan Jenis Penelitian Studi Multisitus

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mendalam mengenai supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar, oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku.⁷¹ Penelitian ini berusaha menelaah fenomena (Alfred Schutz) yang terjadi di lapangan penelitian yang berlangsung alamiah. Untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan, peneliti akan memotret sebuah realitas, memahami makna yang mendasari perilaku partisipan, mendeskripsikan lingkungan dan interaksi yang kompleks.

Alasan utama peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang nyata dari obyek yang akan diteliti yaitu supervisi akademik kepala madrasah dalam profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar. Selain itu, alasan lain peneliti yaitu kondisi yang diteliti akan memaparkan

⁷¹ Sukardi, *Metodeli Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2009). 165

apa yang benar-benar terjadi di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan kejadian-kejadian yang ada di lapangan secara sistematis dan akurat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Penelitian ini mendeskripsikan data yang dikumpulkan peneliti berupa informasi yang berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

2. Jenis Penelitian

Pada pendekatan kualitatif, jenis-jenis bidang pendekatan metodologis antara lain: etnografis, tugas lapangan, *soft data*, interaksionisme simbolik, naturalistik, deskriptif, pengamatan dengan keterlibatan peran, *phenomenologik*, data dokumenter, studi kasus, studi sejarah deskriptif. Studi lingkungan kehidupan, observasi, review dokumen, partisipan observer dan *story*.⁷²

Dalam hal pendekatan penulis penullis memilih dan menentukan yang menggunakan jenis studi kasus (*case study approach*). Studi kasus adalah sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, serta dokumen. Sasaran tersebut nantinya akan mendeksprisikan tentang segala sesuatu yang berkaitan seluruh kegiatan yang diteliti sesuai dengan variable-variabelnya.⁷³ Studi kasus juga dapat diartikan sebagai penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku, latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, lembaga, atau komunitas tertentu denga tujuan memberikan gambaran

⁷² Albi Anggito And Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018). 18

⁷³ Imro Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1996) hlm 57

lengkap mengenai subjek atau objek yang diteliti. Suatu kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, dan peneliti mengumpulkan data rinci menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data.⁷⁴

Dalam hal ini, peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan kajian yang mendalam tentang perilaku, sejarah dan kondisi individu, kelompok, lembaga, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang subjek atau objek yang diteliti. Dibatasi oleh waktu, kegiatan, dan waktu Peneliti mengumpulkan data rinci dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah secara mendalam tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.

Sesuai teori di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Polewali Mandar.”

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data.⁷⁶ Dalam hal ini, peneliti sebagai instrument penelitian harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data. Peneliti dalam hal ini memiliki kedudukan sebagai yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga akhirnya mendapatkan sebuah hasil penelitian tentang

⁷⁴ Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm 15

⁷⁵ Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015). 15

⁷⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012). 62

“Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar”

Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara formal dan informal. Secara formal, peneliti membawa surat penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang untuk kemudian diserahkan kepada kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian. Adapun dengan cara informal, peneliti mencari data dari responden dan sebagai pengamat dalam penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini objeknya adalah kepala madrasah, wakil kurikulum dan guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar. Letak wilayah MAN 1 Polewali Mandar adalah Bonne-Bonne, Mapilli, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih penelitian di MAN 1 Polewali Mandar, karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar karena memiliki keunikan-keunikan yang berdasarkan dengan judul penelitian ini. Diantaranya, *pertama* lembaga tersebut memiliki keberagaman karakteristik seperti lokasi dan kondisi sekolah mudah dijangkau termasuk peneliti jarak tempuh cukup dekat untuk dijangkau sehingga mempermudah proses penelitian. *Kedua*, pemimpin sekolah tersebut mampu memajukan sekolah dengan pesat di pimpinnya. *Ketiga*, sekolah tersebut banyak meraih prestasi dari berbagai macam perlombaan. *Keempat*, sekolah tersebut banyak diminati masyarakat, terbukti dari tahun ke tahun jumlah pendaftar selalu meningkat.

D. Data dan sumber data penelitian

1. Data penelitian

Data adalah fakta empirik yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat menjawab permasalahan peneliti. Andi Prastowo dalam bukunya mengatakan data penelitian kualitatif adalah semua bahan, keterangan, fakta-fakta, yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat atau kata).⁷⁷ Dalam hal ini peneliti mengambil data referensi dari buku, artikel atau jurnal, dan internet pembahasan mengenai supervisi akademik dan profesional guru.

2. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁸ Ada dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama yang akan langsung memberikan informasi dalam pengumpulan data. Adapun sumber data tersebut yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan guru MAN 1 Polewali Mandar.

⁷⁷ Andi Prasatowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011). 237

⁷⁸ Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 157

b. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh bukan bagian dari sumber data primer seperti dokumen, arsip, web, dan lain-lain yang ada di MAN 1 Polewali Mandar.

E. Pengumpulan Data

Dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwa pengumpulan data adalah suatu metode pengumpulan informasi atau fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah bagian sistematis dari penelitian ini untuk mencapai tujuan yang dicari oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan andal.⁷⁹

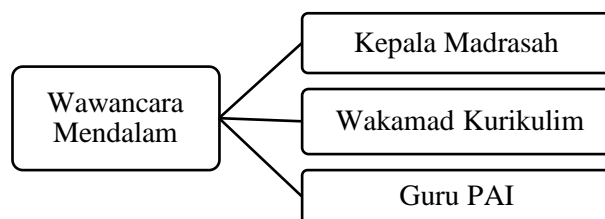
Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah pengumpulan data berupa pertemuan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁸⁰ Peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur dengan alasan sebagai komponen utama, mendapatkan informasi, mendapatkan data yang objektif, akurat, dan lengkap. Metode wawancara ini peneliti gunakan yang bertujuan untuk memperoleh data dari kepala madrasaah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan guru PAI terkait supervisi akademik dan profesional guru. Untuk menjamin kebenaran data, peneliti menggunakan alat perekam dan catatan peneliti.

⁷⁹ Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. 308

⁸⁰ Prasatowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. 212



Gambar 3.1. Wawancara Mendalam

2. Observasi Partisipan

Prastowo menerangkan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada dua jenis observasi, yakni secara partisipatif dan non-partisipatif. Observasi secara partisipatif yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi secara non-partisipatif yakni peneliti sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipan. Alasan peneliti memilih observasi partisipan untuk mengetahui segala kegiatan yang berlangsung mengenai supervisi akademik, kemudian mencatat peristiwa yang terjadi, mengecek kebenaran data, dan dapat melihat langsung sesuai dengan tujuan peneliti.

Teknik pertama yang digunakan oleh peneliti yaitu melakukan studi pendahuluan untuk meyakinkan peneliti bahwa kejadian atau proses yang akan diteliti memang adanya. Selain itu studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yakni melakukan observasi baik dari suasana sekolah, sarana prasarana sekolah, kegiatan-kegiatan civitas yang ada di sekolah.

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian tindak lanjut dari apa yang peneliti akan teliti. Dalam hal ini peneliti

dalam proses penelitian akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, gambar, video, dan lain-lain untuk dapat dijadikan sebagai pelengkap dari data-data yang ada. Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yakni sebagai pelengkap data, penguatan data, dan meramal data.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini seperti profil sekolah, struktur sekolah, data guru dan siswa, kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru PAI yang dilakukan di MAN 1 Polewali Mandar, dll.

F. Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.⁸¹ Metode deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena sifat suatu individu, keadaan, gejala, menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

⁸¹ J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif*. 248

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁸²

Adapun secara umum, proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Seperti yang dijelaskan Sugyono, reduksi data adalah tentang merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan bagian-bagian yang tidak perlu..⁸³ Dengan mereduksi data, akan memudahkan peneliti mendapatkan data yang jelas, dan mempermudah pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan. Data-data yang yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui reduksi data, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, wakakurikulum, dan guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.

2. Penyajian data

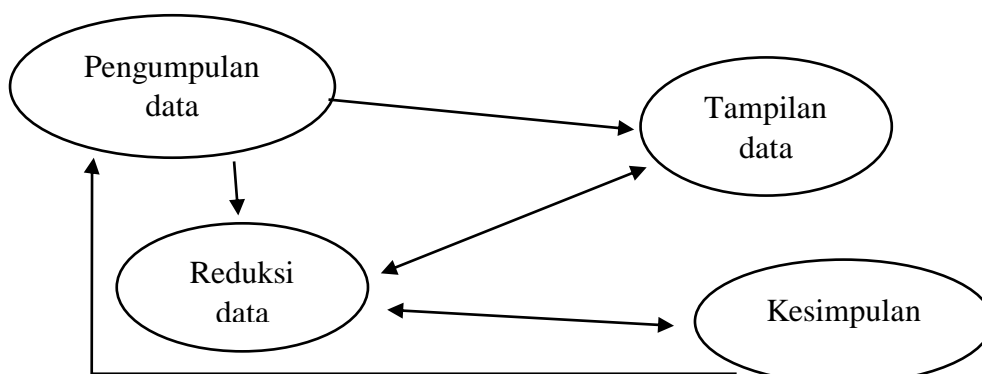
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang penting dari data reduksi sehingga menemukan makna dari data-data yang telah diperoleh.

⁸² Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. 233-236

⁸³ Sugyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*. 230

3. Verifikasi data

Verifikasi data ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁸⁴ Sehingga, kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan memperoleh data-data penelitian, maka dari sumber penelitian itulah nantinya akan ditarik suatu kesimpulan akhir.



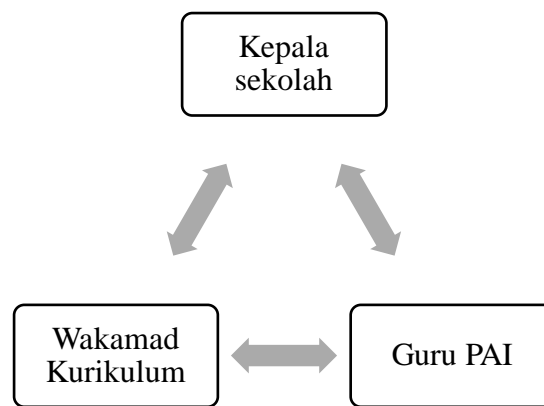
Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data (interactive model)

G. Keabsahan data

Penemuan yang ditemukan oleh peneliti perlu pengecekan keabsahan data agar laporan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu harus diuji dengan kredibilitas data. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi menurut William Wiersma dalam Sugyono adalah validasi kualitatif untuk menilai kecukupan data sesuai dengan temuan yang di dapat dari

⁸⁴ Sugyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development* metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development. 245

sumber data.⁸⁵ Terdapat tiga jenis triangulasi yakni sumber data, teknik, dan waktu. Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi sumber data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data yang telah di dapat kemudian di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.



Gambar 3.3, Triangulasi sumber data

⁸⁵ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

MAN POLMAN Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawahnaungan Kementerian Agama, yang pada awalnya berasal dari SP-IAIN Alauddin Ujung Pandang Filial Polewali pada tahun 1968 sampai dengan 1970. Pada tahun 1970 sampai pada tahun 1978, SP-IAIN Alauddin Ujung Pandang Filial Polewali berubah status menjadi SP-IAIN cabang Polewali selanjutnya dengan keluarnya SK bersama 3 (Tiga) Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri dalam Negeri Nomor : 34, 35, 36 tahun 1978 tentang perubahan Struktur Pendidikan Agama pada Kementerian Agama, bahwa semua sekolah Agama seperti PGA, SP-IAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (berijazah Aliyah Negeri), dengan demikian PGA dan SP-IAIN Polewali berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Polmas pada tahun 1980. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Polmas selanjutnya dipindahkan dari Kec. Wonomulyo dan sekarang berada dalam wilayah Kec. Mapilli sampai sekarang.

Sejak berdirinya pada tahun 1980 MAN Polman telah dipimpin oleh beberapa orang antara lain :

1. Pada Tahun 1980 – 1986 dipimpin oleh Drs. H. Abdul Jalil Musa
2. Pada tahun 1986 – 1989 diarahkodai oleh Drs. H. Ahmad Razak
3. Pada tahun 1989 – 1992 dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Zubair

4. Padatahun 1992 – 2005 Dipimpin oleh Drs. H. Alimuddin Lidda
5. Padatahun 2005 – 2011 dipimpin oleh Dra. Hj. Ruaedah, S.Pd, M.Si
6. Padatahun 2011 –2012 dipimpin oleh H. Laupa, S.Ag
7. Padatahun 2012 – 2014 dipimpin oleh Drs. H. Syamsuhri Halim, M.Pd
8. H. Marsuki, S.Ag, M.Pd Menjadi Pemimpin Madrasah dari Tahun 2014 sampai sekarang

1. Visi MAN 1 Polewali Mandar

MAN 1 Polewali Mandar sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis Agama perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi Madrasah nya. MAN 1 Polewali Mandar juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MAN 1 Polewali Mandar ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Unggul dan konpetitif dalam prestasi iptek dan imtak yang dilandasi ahlakul karimah dengan berbasis lingkungan sehat”

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya Siswa –siswi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya Siswa –siswi yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh

- c. Terwujudnya Siswa –siswi yang mampu mengaktualisasikan diri dalam lingkungan masyarakat

2. Misi MAN 1 Polewali Mandar

- a. Mengintegrasikan Pembelajaran Umum ke dalam Pembelajaran Agama
- b. Meningkatkan Pembelajaran untuk Pelestarian lingkungan Hidup.
- c. Mengimplementasikan Nilai-Nilai agama dalam kehidupan sehari-hari pada semua komponen pendidikan.
- d. Menyiapkan Serta Mengoptimalkan dan Memberdayakan Sarana Prasarana yang ada.
- e. Meningkatkan Kompetensi dan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- f. menciptakan lingkungan bersih dan sehat untuk mencegah kerusakan
- g. dan berusaha menghindari pencemaran lingkungan.

3. Tujuan MAN 1 Polewali Mandar

- a. Tujuan jangka Pendek
 - 1) Peserta didik mengawali kegiatan membaca do'a dan membaca al-qur'an pada setiap mata pelajaran
 - 2) Seluruh mata pelajaran menghubungkan dengan pelestarian lingkungan hidup dalam pembahasan
 - 3) Dalam proses pembelajaran, setiap guru menanamkan nilai-nilai agama untuk kehidupan sehari-hari

- 4) Guru dan staf man 1 polman setiap waktu meningkatkan kompetensi melalui mgmp dan diklat / pelatihan
- 5) Semua warga madrasah setiap waktu menciptakan lingkungan bersih dan sehat dan penanaman pohon
- 6) Semua warga madrasah setiap waktu menjaga kebersihan lingkungan.
- 7) Merencanakan pengadaan dan pemeliharaan sarana pendukung proses belajar mengajar setiap tahun pelajaran

b. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Hasil prsoes pembelajaran menghasilkan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan kecerdasan sosial
- 2) Proses pembelajaran melahirkan peserta didik memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga lingkungan di sepanjang hayat.
- 3) Dalam kehidupan sehari-hari siswa/siswi mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik dan benar
- 4) Kompetensi dan mutu tenaga pendidik di aplikasikan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan daya saing di era globalisasi.
- 5) Dalam lingkungan sehari-hari semua warga madrasah dapat mengelola dan menjaga lingkungan .bersih dan sehat untuk mecegah kerusakan lingkungan dalam keadaan hijau dan rindang di tahun 2020
- 6) Dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah tetap menghindari pencemaran lingkungan
- 7) Tersedianya sarana prasarana pendukung dalam proses belajar mengajar pada tahun 2023

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar yang ingin dicapai: “Mencerdaskan dan meningkatkan kompetensi nilai-nilai agama kepada semua warga madrasah serta menciptakan lingkungan bersih dan sehat untuk menjadikan Lingkungan Madrasah sebagai wadah pembelajaran melalui kinerja organisasi yang terpadu, inovatif, Integritas, transparan dan akuntabel”.

B. Paparan data

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar

Penyusunan rencana supervisi akademik yang baik membantu kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik secara tepat, efektif, dan efisien, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan belajar siswa. Ketika mengembangkan rencana supervisi akademik, tujuan, sasaran, penyusunan jadwal dan instrumen yang diperlukan harus diperhitungkan. Tujuan supervisi akademik perlu ditetapkan karena setiap guru memiliki ketidakmampuan belajar yang berbeda. Rencana supervisi akademik harus dikelola dengan baik agar terjadwal sesuai kalender pendidikan. Instrumen supervisi akademik dimaksudkan untuk memudahkan evaluasi dalam supervisi oleh kepala sekolah. Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar H. Marsuki, S.Ag., M.Pd mengenai tujuan dari adanya supervisi menyatakan bahwa :

“Sebagai salah satu fungsi kepala madrasah itu adalah supervisi. Adanya supervisi untuk memantau guru-guru bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk melihat keaktifan guru apakah guru

ada dalam kelas atau tidak kemudian penilaian pembuatan bahan ajar penyampaian kepada anak-anak itu yang dinilai kepada guru-guru.”⁸⁶

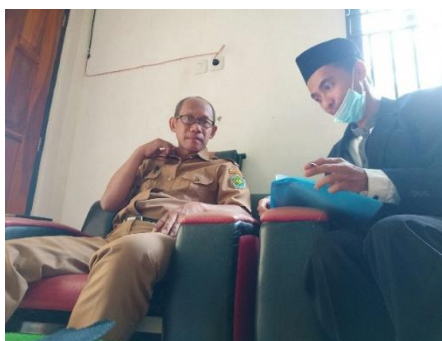


Gambar. 4.1. Wawancara kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar

Hal yang sama diungkapkan oleh wakamad MAN 1 Polewali Mandar

Muhammad Anshar, M.Pd.I :

“Adapun tujuan dan sasaran supervisi terhadap guru yaitu adalah dalam rangka untuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah bahwa kepala madrasah memiliki fungsi pembinaan terhadap guru sekaligus memiliki fungsi pembinaan dan supervisor atau pengawas atau memantau kegiatan guru yang menjalankan tugas mengajarnya di kelas.”⁸⁷



Gambar. 4.2. Wawancara wakamad MAN 1 Polewali Mandar

⁸⁶ H. Marsuki, S.Ag., M.Pd, wawancara (Lampa, 19, April 2021)

⁸⁷ Muhammad Anshar, M.Pd.I, wawancara (Lampa, 20 April 2021)

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pada umumnya di bantu oleh wakil kepala sekolah. keterlibatan dari wakil kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah membuat jadwal supervisi dan mengumpulkan administrasi perangkat pembelajaran setiap guru. Seperti yang diungkapkan kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar bahwa :

“Dalam melibatkan supervisi ada yang namanya guru senior saya libatkan Waka madrasah dia sebagai supervisi Rancangan supervisi setiap tahun karena ada pembagian tugas dari pembagian tugas itu saya rencanakan dijadwalkan bahwa semua guru harus di supervisi bahwa disampaikan pada pembagian tugas jadi perencanaan di situ Saya sudah sampaikan kepada guru bahwa tolong di siapkan.”⁸⁸



Gambar. 4.3. Dokumentasi rapat supervisi MAN 1 Polewali Mandar

Hal yang sama diungkapkan oleh wakamad MAN 1 Polewali Mandar :

“Sebagai kurikulum tentu selalu menekankan pada guru untuk menyelesaikan administrasi di awal tahun ajaran baru atas arahan bapak kepala madrasah kami dari kurikulum melakukan pertemuan seluruh guru untuk menyampaikan secara terbuka untuk menyelesaikan semua perangkat pembelajarannya di awal tahun pembelajaran jadi pada saat kegiatan itu juga berlangsung juga dilakukan kan hitungan Minggu efektif dari dasar itulah sehingga para guru selanjutnya membuat program semester dan program tahunan.”⁸⁹

⁸⁸ H. Marsuki, S.Ag., M.Pd, wawancara (Lampa, 24 April 2021)

⁸⁹ Muhammad Anshar, M.Pd.I, wawancara (Lampa, 20 Maret 2021)

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Fakhmi, S.Ag, guru mata pelajaran SKI MAN 1 Polewali Mandar :

“Bahwa melengkapi berkas melengkapi seluruh perangkat pembelajaran menghadapi persiapan proses pembelajaran semua administrasi guru.”⁹⁰



Gambar. 4.4. Wawancara guru SKI MAN 1 Polewali Mandar

Hal perlu diperhatikan pula dalam perencanaan supervisi akademik adalah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi kepada guru. Jadwal supervisi akademik disusun agar dalam pelaksanaan supervisi tidak ada guru yang terlewatkan untuk di supervisi. Jadwal supervisi akademik harus dikelola dengan baik sehingga terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan. Sama halnya MAN 1 Polewali Mandar terdapat jadwal supervisi yang membuat jadwal supervisi agar memudahkan kepala madrasah menyesuaikan waktu yang telah dibuat.

“Jadi disampaikan sebelum supervisi karena ada jadwalnya nya supervisi bahwa kelas ini guru ini mata pelajaran ini siap-siap disupervisi dilaksanakan setahun sekali.”⁹¹

⁹⁰ Fakhmi, S.Ag, wawancara (Lampa, 26 April 2021)

⁹¹ H. Marsuki, S.Ag., M.Pd, wawancara (Lampa, 24 Maret 2021)

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Hj. Hadijah, S. Pd guru fiqih MAN 1 Polewali Mandar :

“Ada program kalau kepala sekolah itu memprogramkan supervisi dua kali setahun pelaksanaannya biasa mendadak Kita Tidak diberitahu jadi mau tidak mau kita harus selalu siap.”⁹²



Gambar. 4.5. Wawancara guru fiqih MAN 1 Polewali Mandar

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Madawarah, S.Ag, guru mata pelajaran qur'an hadist MAN 1 Polewali Mandar :

“Terdapat jadwal supervisi tetapi kadang juga dadakan walaupun sudah dibagi jadwalnya ternyata tiba-tiba bapak masuk di kelas untuk supervisi.”⁹³



Gambar. 4.6. Wawancara guru Qur'an Hadist MAN 1 Polewali Mandar

⁹² Hj. Hadijah, S. Pd, wawancara (Lampa, 27 April 2021)

⁹³ Madawarah, S.Ag, wawancara (Lampa, 29 2021)

Aspek selanjutnya dalam merencanakan supervisi akademik adalah pemilihan instrumen supervisi. Instrumen supervisi digunakan untuk mengumpulkan data observasi. Dalam menyusun unsur-unsur supervisi akademik, perlu diperhatikan bahwa supervisi akademik digunakan untuk mendukung dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru.

Gambar. 4.7. Dokumen administrasi guru MAN 1 Polewali Mandar

2. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar

Pendekatan Supervisi akademik adalah suatu strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik, sedangkan teknik supervisi dipahami sebagai teknik supervisi, instrumen yang dengannya supervisor mencapai tujuan supervisi yang sama yang pada akhirnya dapat mengarah pada perbaikan pedagogis tergantung situasi dan kondisi. Pada prinsipnya tidak semua pendekatan dan teknik dapat digunakan dalam supervisi akademik, maka dipilih pendekatan dan teknik yang sesuai digunakan supervisor atau kepala sekolah akan memudahkan dalam saat observasi supervisi akademik. Di

sekolah MAN 1 Polewali Mandar memuat hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru terkait pendekatan dan teknik supervisi akademik yang digunakan.

“Untuk pelaksanaannya supervisi pada saat guru mengajar di kelas pendekatannya langsung ke kelas dalam masa seperti ini covid-19 hanya melalui rapat dengan zoom informasikan apa masalahnya dan apa kendalanya jadi saya tidak membantu secara langsung ke kelas proses belajarnya karena dia belajar online dan dalam rapat menggunakan zoom.”⁹⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh wakamad MAN 1 Polewali Mandar Muhammad Anshar, M.Pd.I :

“Jadi supervisi itu umumnya dilakukan pada saat berjalannya di tengah semester ketika guru tengah menjalankan tugasnya mengajar di kelas jadi kepala madrasah sebagai supervisor memantau jalannya pembelajaran kepala madrasah melakukan fungsinya sebagai supervisor tentu itu dilakukan di tengah perjalanan jadi kepala sekolah supervisi adalah bagaimana gaya guru memberikan pembelajaran metode apa yang digunakan oleh guru kemudian bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa itu lah yang diamati oleh kepala madrasah sebagai supervisor di kelas.”⁹⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Madawarah, S.Ag, guru mata pelajaran qur'an hadist MAN 1 Polewali Mandar :

“Dalam pelaksanaan supervisi kadang Bapak duduk di dalam kadang sambil lalu saja untuk melihat. Sebelumnya diberitahukan bahwa kelas ini sebentar di kelas ini Bapak mau masuk kadang juga ke dadakan.”⁹⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Hj. Hadijah, S. Pd guru fiqih MAN 1 Polewali Mandar :

⁹⁴ H. Marsuki, S.Ag., M.Pd, wawancara (Lampa, 24 April 2021)

⁹⁵ Muhammad Anshar, M.Pd.I, wawancara (Lampa, 29 Maret 2021)

⁹⁶ Madawarah, S.Ag, wawancara (Lampa, 3 Mei 2021)

“Rata-rata juga sekarang guru datang mengajar di sekolah sekalipun kita lewat media kadang di kepala sekolah lewat melihat Oh ternyata betul guru guru saya sedang mengajar kalau misalnya kita mengajarnya di rumah kita tetap harus ada bukti kalau kita lagi mengajar setidaknya tidaknya ada absen karena ada beberapa model kita pakai Zoom kita pakai tim dan e-learning kadang kita juga mengajar lewat video kita menjelaskan lewat video dikirim sama anak-anak setelah itu anak-anak ada umpan baliknya dan buktikan kepada sekolah bahwa kita sedang mengajar dan biasa nongol-nongol kita lagi mengajar apalagi banyak guru-guru yang hadir di sekolah.”⁹⁷

Hal ini merupakan dasar penting untuk masukan/umpan balik dan perencanaan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja mengajar para guru. Kepala sekolah berdiskusi dengan guru jika ada hal yang tidak jelas dan memerlukan bantuan dalam melakukan analisis data. Pada tahapan analisis data, kepala sekolah akan melakukan analisis melalui implementasi supervisi akademik.

Prosedur Supervisi Akademik MAN 1 Polewali Mandar Berlangsung dalam suatu siklus dengan tiga tahap sebagai berikut :⁹⁸

a. Pra observasi

Kepala madrasah menyampaikan kepada guru melalui pesan bahwa akan dilaksanakan supervisi berdasarkan jadwal telah ditentukan. Setelah kepala mdrasah dan guru melakukan pertemuan awal, kepala madrasah mengecek seluruh administrasi pembelajaran guru. Setelah melakukan pengecekan administrasi pembelajaran, kemudin beralih ke tahap selanjutnya yakni tahap kunjungan kelas dan observasi mengajar.

⁹⁷ Hj. Hadijah, S. Pd, wawancara (Lampa, 3 Mei 2021)

⁹⁸ H. Marsuki, S.Ag., M.Pd, observasi (Lampa, 4 Mei 2021)

b. Observasi

Pada tahap observasi, kepala madrasah melakukan bergabung di aplikasi zoom dengan guru dan siswa yang di supervisi melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar. Saat kepala madrasah melihat dan mengamati guru yang di supervisi, kepala madrasah melakukan penilaian dengan mengisi instrumen-instrumen yang kepala madrasah telah buat.

c. Pasca observasi

Setelah Observasi, kepala madrasah melakukan pertemuan lanjutan dengan guru yang di supervisi dengan memberikan penguatan pendapat atau perasaan dan mengulas kembali terkait proses mengajar guru. Dari eremuan lanjutan tersebut, kepala madrasah memberikan pembinaan dan tindak lanjut kepada guru atas problem belajar mengajar guru.



Gambar. 4.8. Dokumentasi observasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar

Analisis hasil implementasi supervisi akademik meliputi analisis hasil tes perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian pembelajaran. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil analisis supervisi akademik sebagai bahan masukan dan rencana tindak lanjut. Memberikan umpan balik sangat penting agar guru dapat meningkatkan kemampuan akademiknya dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Begitu juga yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar bahwa beliau mengadakan pertemuan balikan dan tindak lanjut setelah melaksanakan implementasi supervisi akademik, pernyataan beliau sebagai berikut :

“Kemudian ada tindak lanjutnya dan ada penilaian karena itu untuk menjadi naik pangkat Kalau saya tidak memberikan nilai.”⁹⁹



Gambar. 4.20. Umpan balik dan tindak lanjut kepala madrasah dan guru MAN 1 Polewali Mandar

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Hj. Hadijah, S. Pd guru fiqih MAN 1 Polewali Mandar :

⁹⁹ H. Marsuki, S.Ag., M.Pd, wawancara (Lampa, 5 Mei 2021)

Ada tindak lanjut pertama karena tadi sudah disupervisi maka dia harus tahu mana kesiapan mu sebagai guru untuk mengajar Setelah dari sekolah ada lagi supervisi dari pengawas tindak lanjutnya ke depan jadi tadi itu tindak lanjutnya kepala sekolah kalau misalnya di kelas pertama dia tidak menegur setelah itu mana bukti bahwa kamu punya administrasi di situ jadi tindak lanjutnya jadi harus ada bukti di situ kepala sekolah menilai tidak memberikan teguran itupun kadang kalau misalnya kepala sekolah tak ada salah sedikit dia tidak pernah menegur bahwa Sebenarnya kamu ada masalah setelah itu dibuat pertemuan kita diajak bincang-bincang membicarakan yang harus diperbaiki dan yang harus ditingkatkan seperti itu Modelnya Jadi kami sebagai guru selalu merasa dihargai karena seperti itu Modelnya dia kepemimpinannya dan tidak pernah marah dan tanggung jawabnya sangat luar biasa.”¹⁰⁰

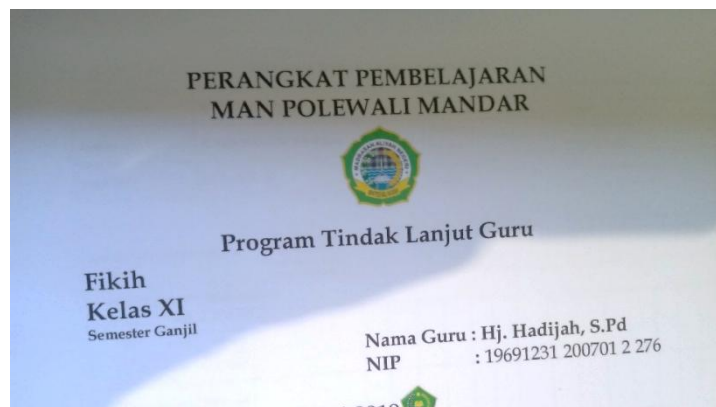
Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Madawarah, S.Ag, guru mata pelajaran qur'an hadist MAN 1 Polewali Mandar :

“Ada pertemuan yang diadakan kita dipanggil ke ruangnya kemudian diperiksa administrasi perangkat pembelajaran Apabila ada kekurangan atau sudah bagus.”¹⁰¹

Setelah menganalisis hasil supervisi akademik, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut. Kepala sekolah dapat menggunakan umpan balik untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru dalam pengelolaan pembelajaran., Kepala sekolah menetapkan rencana tindak lanjut Setelah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil dan pengembangan rencana pemantauan dilakukan, laporan harus dibuat.

¹⁰⁰ Hj. Hadijah, S. Pd, wawancara (Lampa, 5 Mei 2021)

¹⁰¹ Madawarah, S.Ag, wawancara (Lampa, 6 Mei 2021)



Gambar. 4.21. Dokumen tindak lanjut guru MAN 1 Polewali Mandar

3. Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, antara lain melalui masukan, pembinaan dan pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Pengawasan akademik sangat penting bagi pengelola sekolah agar sekolah dapat menawarkan layanan pendidikan yang bermutu tinggi. Pada akhirnya, dengan komitmen yang kuat untuk berubah, para guru tergerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Pelayanan pendidikan yang baik ini akan berimplikasi pada peningkatan prestasi siswa.

Adapun implikasi dari kegiatan supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakamad kurikulum, dan guru-guru PAI MAN 1 Polewali Mandar sebagai berikut :

“Dengan adanya supervisi guru menjadi meningkat karena mereka akan berusaha setelah terlaksana dan menunjukkan nilainya seperti ini jadi ada pengaruhnya dari supervisi salah satu juga guru bersungguh-

sebenarnya mempersiapkan dirinya karena harus sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diajarkan pada waktu itu.”¹⁰²

Hal yang sama diungkapkan oleh wakamad MAN 1 Polewali Mandar

Muhammad Anshar, M.Pd.I :

“Nah pengaruhnya tentu sangat berpengaruh baik kepada guru yang menjadi sasaran supervisi di mana guru akan selalu mendapatkan arahan dan pembinaan untuk perbaikan selanjutnya jadi kalau setiap kepala madrasah melakukan supervisi tentu guru juga dalam waktu yang sama menerima arahan dan pembimbingan untuk perbaikan selanjutnya karena dalam kegiatan belajar tentu ada saja kekurangan yang akan terjadi pada guru ketika disupervisi maka kekurangan itu akan tertutupi ketika kepala madrasah memberikan arahan untuk perbaikan selanjutnya itu sasarannya dalam supervisi. Implikasi positif diantaranya adalah di mana guru terbiasa disiplin dalam menyiapkan administrasi pembelajarannya yang kedua tentu guru semakin melengkapi apa yang kurang memperbaiki apa yang belum terpenuhi. Dari segi proses pembelajaran dengan adanya supervisi ini tentu berpengaruh pada pemenuhan standar pencapaian kompetensi yang harus dimiliki peserta didik jadi dengan adanya supervisi yang menekankan objektivitas RPP akan berimplikasi pada pemenuhan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa standar kompetensi itu sudah dijelaskan dalam KD jadi kalau yang diterbitkan oleh pemerintah itu menjadi tuntutan terhadap siswa untuk diperoleh kompetensinya siswa atau kemampuan memahami materi yang disajikan oleh gurunya.”¹⁰³

Dari keterangan di atas bahwa dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan dan guru-guru menjadi disiplin dalam mengumpulkan setiap administrasi pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari kepala madrasah yang terus berupaya dalam meningkatkan profesional guru. Begitu pula yang dirasakan oleh guru-guru

¹⁰² H. Marsuki, S.Ag., M.Pd, wawancara (Lampa, 5 Mei 2021)

¹⁰³ Muhammad Anshar, M.Pd.I, wawancara (Lampa, 6 Mei 2021)

MAN 1 Polewali Mandar dimuat dari keterangan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Menegenai supervisi kepala sekolah dalam kelas itu sangatlah mendukung karena kenapa pertama bahwa kepala sekolah itu betul-betul mau melihat tanggung jawab guru yang ada di madrasah ini khususnya bidang studi agama dan dia tidak langsung menegur apabila ada kesalahan dan mau melihat perkembangan guru yang ada di kelas yang lagi mengajar. Yang kedua itu adalah motivasi buat kita semua ini adalah tanggung jawab yang sangat luar biasa bukan hanya sekedar mengajar karena guru itu ananda bukan hanya sekedar mengajar. Tetapi dia juga mendidik jadi berbicara tentang supervisinya itu kami sebagai guru kami sangat mendukung pertama adalah tanggung jawab sebagai guru bukan cuman sekedar mengajar harus melengkapi administrasi.¹⁰⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Fakhmi, S.Ag, guru mata pelajaran SKI MAN 1 Polewali Mandar :

“Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat bagus kepada utamanya saya sebagai pribadi karena saya pernah ka mengajar disini sebelum PNS mungkin sekolah-sekolah lain yang jarang melaksanakan supervisi saya rasakan di sini karena setiap kita masuk pembelajaran sudah kita wanti-wanti perangkat pembelajaran semua harus dilengkapi jadi efeknya kepada guru membuat guru menjadi disiplin apalagi setiap mau semester upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu guru itu melalui sebuah pelatihan penelitian peningkatan mutu guru setiap di awal pembelajaran kayak kemarin ini di awal di Makassar sempat juga di pare-pare diadakan bagaimana meningkatkan mutu guru baik dari pembuatan RPP kemudian pelaksanaan model-model pembelajaran supervisi masuk kelas dipantau seperti Apa kita mengajar kalau pendekatan seperti apa apa seperti yang diungkapkan Bu Ijah memang kepala madrasah tidak mengoreksi Kamu itu seperti ini mungkin lewat pengawas setelah supervisi kelas datang pengawas kita diajarkan begini Kamu harusnya.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hj. Hadijah, S. Pd, wawancara (Lampa, 5 Mei 2021)

¹⁰⁵ Fakhmi, S.Ag, wawancara (Lampa, 6 Mei 2021)

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Madawarah, S.Ag, guru mata pelajaran qur'an hadist MAN 1 Polewali Mandar :

“Adanya supervisi untuk memantau guru-guru Bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran an untuk melihat keaktifan guru Apakah guru ada dalam kelas atau tidak kemudian penilaian pembuatan bahan ajar penyampaian kepada anak-anak itu yang dinilai oleh Bapak kepada guru-guru. Alhamdulillah kita merasa terbantu itu karena ada hubungan timbal balik.”¹⁰⁶

Dari keterangan guru-guru di atas mengenai implikasi dari kegiatan supervis akademik yang ada di MAN 1 Polewali Mandar adalah guru-guru semakin di siplin terkait administrasi pembelajaran yang menjadi kewajiban guru. Selain itu adanya motivasi dari kepala madrasah menjadikan guru mendapatkan perhatian yang lebih sehingga gurupun semakin semangat dan antusias dalam kegiatan supervisi akademik.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru juga mampu mempengaruhi kondisi belajar siswa. Ditemukan satu kenyataan, pada kelas yang biasanya banyak anak yang tidak antusias dalam pelajaran. Beberapa keberhasilan supervisi yang dikemukakan bahwa supervisi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sedikit terbantu dan kemampuan guru dalam memngembangkan pembelajaran pun meningkat.

“Setelah adanya supervisi itu apalagi berbicara tentang penilaian anak ia mau tidak mau tidak mungkin kita akan menilai anak sementara kita juga tidak siap untuk dinilai kepala sekolah dan itu itu implikasi yang sangat membantu didalamnya karena kita kan sudah memberikan nilai kepada anak maka kita juga harus diberikan perhatian seperti itu ada umpan balik ada umpan balik antara anak dengan guru guru dengan kepala sekolah.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Madawarah, S.Ag, wawancara (Lampa, 5 Mei 2021)

¹⁰⁷ Hj. Hadijah, S. Pd, wawancara (Lampa, 7 Mei 2021)

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Fakhmi, S.Ag, guru mata pelajaran SKI MAN 1 Polewali Mandar :

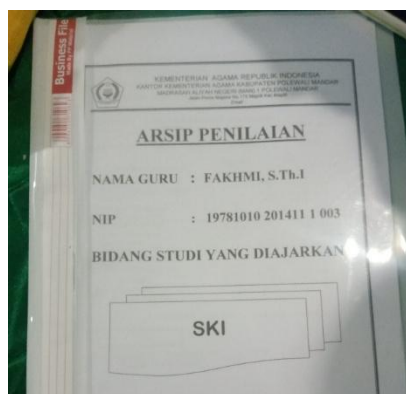
“Selama saya mengajar di Madrasah ini betul-betul profesionalitas termasuk saya ya yang dulunya kekurangan dalam cara mengajar karena background saya dulu bukan seorang guru tapi alhamdulillah dengan adanya sertifikasi betul-betul diajar dengan adanya pelatihan-pelatihan inilah yang membantu bagaimana kita menilai siswa dari segi pengetahuan praktiknya dan disini semua rata-rata guru sudah profesional terlihat dari prestasi siswa hampir dikatakan setiap minggu mendapatkan prestasi Nah kalau seperti ini berarti menunjukkan bahwa kualitasnya bagus berimplikasinya juga kayak siswa semua ini tidak terlepas dari campur tangannya kepala sekolah Bagaimana caranya memimpin.”¹⁰⁸

Dari keterangan di atas memuat bahwa implikasi dari kegiatan supervisi akademik menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada profesionalitas guru dan prestasi akademik siswa berkat adanya supervisi oleh kepala sekolah kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi memang sangat baik berkat dari salah tugas kepala sekolah yakni supervisi yang membantu agar mengembangkan profesional guru dalam mengelola pembelajaran.

Sejumlah kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik, umpan balik dan rencana tindak lanjut dilakukan dalam bentuk laporan dokumentasi. Dokumen pelaporan ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai pemimpin sekolah kepada pemangku kepentingan, termasuk guru yang bersangkutan. Dokumen laporan juga penting sebagai dokumen portofolio

¹⁰⁸ Fakhmi, S.Ag, wawancara (Lampa, 6 Mei 2021)

untuk mengembangkan proses pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Proses pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan kinerja siswa di sekolah untuk meningkatkan kualitas madrasah, meningkatkan kinerja madrasah, dalam manajemen pembelajaran dan manajemen umum. Berikut ini dokumen laporan kegiatan supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar :



Gambar. 4.10. Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar

Arsip penilaian di atas merupakan hasil dari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah kepada guru mulai dari perencanaan supervisi tentang administrasi pembelajaran guru, pelaksanaan supervisi akademik tentang observasi supervisi kepala madrasah, dan penilaian tentang hasil observasi supervisi. Dari hasil analisis penilaian pelaporan salah satu guru PAI MAN 1 Polewali Mandar menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran supervisi akademik guru memuat dari prota, prosem, silabus, RPP mendapatkan skor 92. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran guru sangat baik.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KELANTAN KOTA PENGUNJUNG (KOPKENG)
MAJLIS AGAMA KOTA PENGUNJUNG (MAKOPKENG)
Jalan K. H. Saifuddin No. 101, Pengunjung, 05000 Kota Pengunjung

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN (APP)

Nama Madrasah: MAN 1 Polewali Mandar
Nama Guru: (GUGU)
NIP: 010001 1000000
Tanggal Pengamatan: 10/10/2016

Mata Pelajaran: SKI
Kelas: 2
Semester: II

No	Indikator Komponen APP	Nilai					Rata
		4	3	2	1	0	
1	Program Tahunan (Prota)	✓					
2	Program Semester (Prosem)	✓					
3	Statistik	✓					
4	Manajemen Pembelajaran	✓					
5	Penyusunan RPP	✓					
6	Kemampuan Pelaksanaan	✓					
7	Agenda Harian	✓					
8	Daftar Nilai	✓					
9	KKM	✓					
10	Daftar Hadir Peserta Didik	✓					
11	Buku Pengantar	✓					
12	Buku Teks Siswa	✓					

Skor: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Nilai Rata = $\frac{40}{4} = 10$

Nilai Akhir = Jumlah Skor Pengamatan X 100
Jumlah Skor Maksimum = $\frac{4000}{40} = 100$

Gambar. 4.12. Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar

Kemudian analisis dokumen yang dilakukan peneliti tentang supervisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah kepada salah satu guru PAI mata pelajaran SKI yang dimulai penilaian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, sampai penutup bahwa hasil penilaian supervisi kepala madrasah mendapatkan nilai yang bagus, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar menguasai kegiatan proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga dari hasil dari proses pembelajaran yang baik akan berimplikasi baik kepada siswa.

SUPERVISI ADMINISTRASI PEMBELAJARAN

Nama Madrasah: MAN 1 Polewali Mandar
Nama Guru: (GUGU)
NIP: 010001 1000000
Tanggal Pengamatan: 10/10/2016

Mata Pelajaran: SKI
Kelas: 2
Semester: II

No	Indikator Komponen APP	Nilai					Rata
		4	3	2	1	0	
1	Program Tahunan (Prota)	✓					
2	Program Semester (Prosem)	✓					
3	Statistik	✓					
4	Manajemen Pembelajaran	✓					
5	Penyusunan RPP	✓					
6	Kemampuan Pelaksanaan	✓					
7	Agenda Harian	✓					
8	Daftar Nilai	✓					
9	KKM	✓					
10	Daftar Hadir Peserta Didik	✓					
11	Buku Pengantar	✓					
12	Buku Teks Siswa	✓					

Skor: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Nilai Rata = $\frac{40}{4} = 10$

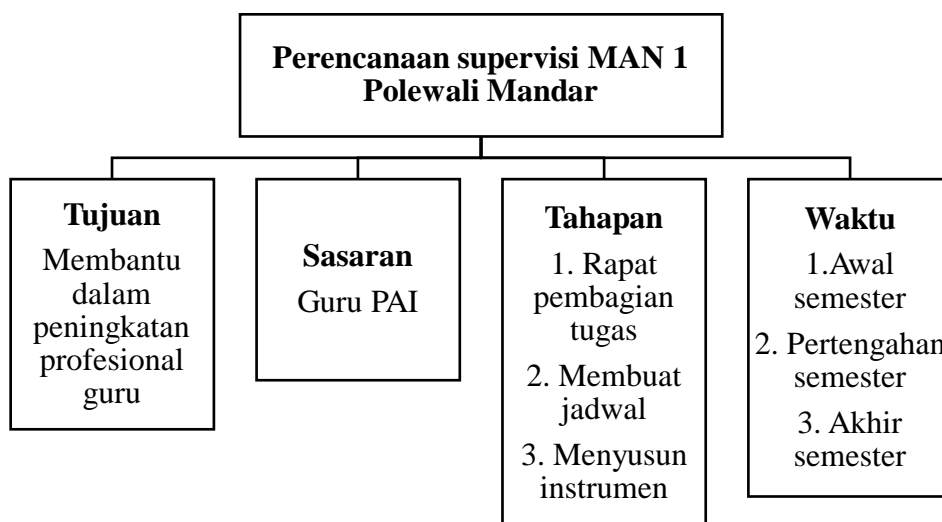
Nilai Akhir = Jumlah Skor Pengamatan X 100
Jumlah Skor Maksimum = $\frac{4000}{40} = 100$

Gambar. 4.13. Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar

Pada hasil paparan data penelitian tentang perencanaan supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar, peneliti mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Dalam hal ini dapat di lihat bagan di bawah ini :



Gambar. 4.14. Bagan perencanaan supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar

Berdasarkan bagan di atas, maka paparan perencanaan supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar sebagai berikut :

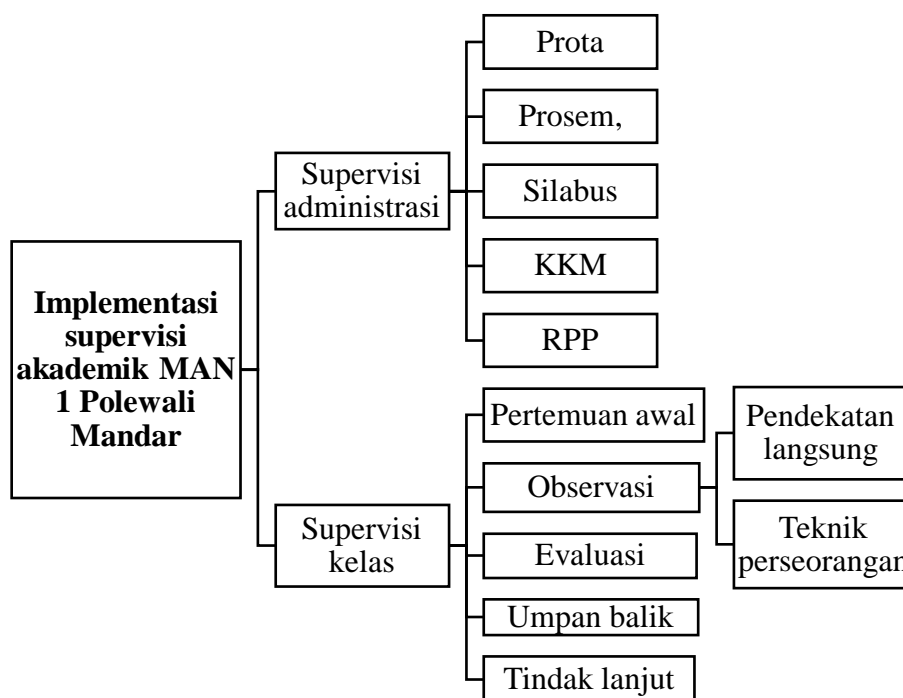
- a. Program supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar bertujuan membantu dalam peningkatan profesional guru.
- b. Sasaran supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar kepada guru PAI.
- c. Tahapan supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar dengan melakukan rapat pembagian tugas bersama semua guru yang diketuai oleh wakamad

MAN 1 Polewali Mandar. Selanjutnya membuat jadwal supervisi akademik. Dan terakhir menyusun instrumen supervisi.

- d. Program perencanaan supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar disusun pada awal tahun pelajaran. Pada pertengahan semester kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar melakukan observasi supervisi akademik. Pada akhir semester kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar melakukan penilaian kinerja guru.

2. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.

Pada hasil paparan data penelitian tentang implementasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar, peneliti mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Dalam hal ini dapat di lihat bagan di bawah ini :



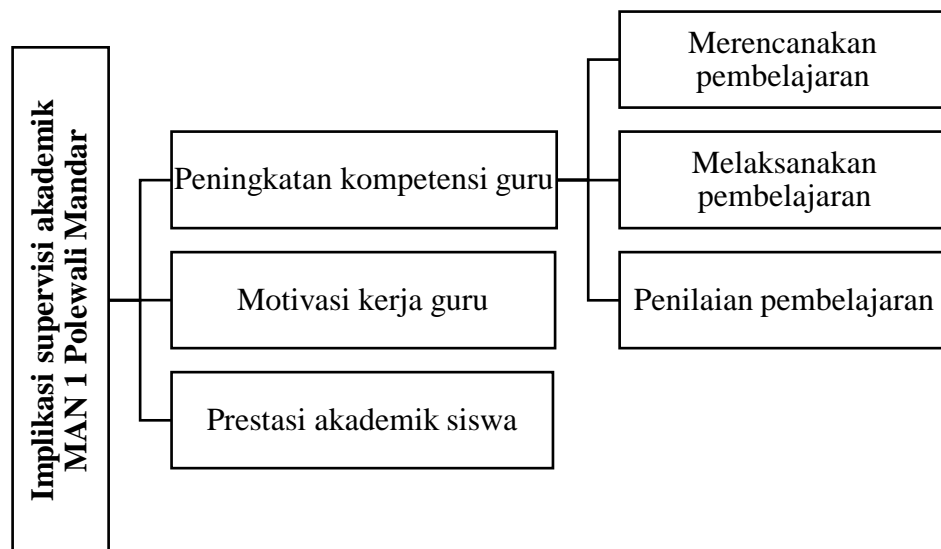
Gambar. 4.15. Bagan implementasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar

Berdasarkan bagan di atas, maka paparan implementasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah melakukan supervisi administrasi dan supervisi kelas
- b. Supervisi administrasi berupa protas, prosem, silabus, KKM, dan RPP.
- c. Supervisi kelas terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :
- d. Kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar sebelum observasi supervisi melakukan pertemuan awal dengan guru untuk mengecek administrasi guru.
- e. Kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar melakukan observasi supervisi dengan menggunakan pendekatan langsung dan teknik perseorangan dan melakukan penilaian berdasarkan instrumen yang disediakan.
- f. Kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar setelah melakukan observasi supervisi melakukan evaluasi.
- g. Kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar setelah mengevaluasi melakukan umpan balik dengan guru yang di supervisi.'
- h. Kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar setelah melakukan tindak lanjut dengan guru yang di supervisi.

3. Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar

Pada hasil paparan data penelitian tentang implementasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar, peneliti mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan. Dalam hal ini dapat di lihat bagan di bawah ini :



Gambar. 4.16. Bagan implikasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar dan MAN 1 Polewali Mandar

Berdasarkan bagan di atas, maka paparan implikasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar sebagai berikut :

- Supervis akademik di MAN 1 Polewali Mandar berimplikasi pada peningkatan pengajar guru dari segi merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.
- Supervis akademik di MAN 1 Polewali Mandar berimplikasi pada motivasi kerja guru.
- Supervis akademik di MAN 1 Polewali Mandar berimplikasi pada prestasi siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan membahas dan memaparkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV berdasarkan fokus penelitian, yaitu : supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI dan sub fokus penelitian yaitu perencanaan, implementasi, dan implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.

A. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar

Perencanaan merupakan suatu pedoman dalam menyusun suatu proses yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana supervisi, diperlukan suatu perencanaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bertujuan pada peningkatan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sebagaimana definisi supervisi akademik menurut Glickman bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan membimbing proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, esensi supervisi akademik bukan untuk mengukur efektivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi untuk mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan profesionalnya.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).17

Adapun temuan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh mengenai perencanaan supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar meliputi : tujuan supervisi akademik, sasaran supervisi akademik, tahapan penyusunan supervisi akademik, dan waktu pelaksanaan supervisi akademik.

1. Tujuan Supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar

Sebagai bentuk perencanaan, rencana supervisi sekolah berkaitan dengan serangkaian kegiatan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan supervisi. Perumusan perencanaan program supervisi akademik dengan melakukan perumusan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Stoner dalam Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana terdapat empat tahapan untuk menyusun program supervisi akademik meliputi penetapan tujuan atau seperangkat tujuan, menentukan situasi pada saat ini, mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, dan mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan..¹¹⁰

Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik yang dilakukan di MAN 1 Polewali Mandar bertujuan dalam peningkatan kualitas guru untuk menjadi lebih profesional dalam mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengajar guru. Hal ini sebagaimana menurut Segiovani dalam Jelantik menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik yakni pengembangan profesionalisme, pertumbuhan motivasi, dan pengawasan kualitas.¹¹¹ Keterangan hal yang dimaksud dari Sergiovani bahwa tujuan dari

¹¹⁰ Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 196-197

¹¹¹ Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinuous Quality Improvement)*. 55-56

supervisi akademik akan mampu mengubah perilaku mengajar guru lebih berkualitas atas bimbingan supervisor.

Dengan adanya tujuan yang terencana dalam supervisi akademik akan memudahkan kegiatan supervisor untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan proses pembelajaran yang dihadapi guru. Selain itu, memudahkan supervisor untuk membantu guru berdasarkan hambatan-hambatan yang dialami. Maka dengan adanya tujuan perencanaan supervisi akademik akan memudahkan saat pelaksanaan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Sasaran supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar

Sasaran program supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar ditujukan kepada semua guru. Hal ini dilakukan agar semua guru di supervisi, karena dengan guru di supervisi, hambatan dan kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar mendapatkan solusi perbaikan proses mengajar atas bimbingan oleh kepala madrasah.

3. Tahapan penyusunan program supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar

Penyusunan program supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar, kepala madrasah menempuh beberapa langkah untuk menyusun program supervisi akademik.

- a. *Pertama*, rapat pembagian tugas. Dalam rapat pembagian tugas, kepala madrasah dibantu dengan wakil kepala madrasah melakukan pertemuan dalam forum rapat bersama guru-guru untuk membahas kesiapan guru untuk di supervisi. Disampaikan oleh supervisor dalam forum rapat bahwa

adanya program supervisi akademik bertujuan dalam peningkatan profesional guru. Untuk mencapai nilai profesional guru, seorang guru harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang mampu menguasai materi, berpengetahuan luas dan tinggi, serta menguasai strategi pembelajaran.¹¹² Sebelum diakukan supervisi akademik, kepala madrasah dan wakamad menyampaikan bahwa setiap guru harus menyiapkan dokumen supervisi berupa prota, prosem, silabus, KKM, dan RPP.

- b. *Kedua*, membuat jadwal supervisi akademik. Kepala madrasah dan wakamad MAN 1 Polewali Mandar berkoordinasi untuk menentukan jadwal supervisi dengan melihat kalender pendidikan. Kemudian disesuaikan dengan jam mengajar guru, sehingga semua guru terjadwal untuk di supervisi.
- c. *Ketiga*, menyusun instrumen supervisi akademik. Kegunaan instrumen supervisi akademik untuk menilai guru saat pelaksanaan supervisi. Penilaian yang dilakukan oleh supervisor berupa perangkat pembelajaran dan saat melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang di supervisi berupa kalender akademik jadwal mengajar, rincian pekan, distribusi ja, rincian hari efektif, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, KKM, RPP, daftar evaluasi kerja guru, dan program tintak lanjut. Sedangkan instrumen pelaksanaan pembelajaran yakni mulai dari kegiatan pendahuluan mengajar guru, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup.

¹¹² Ariskunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. 239

Paparan data di atas menunjukkan langka-langkah yang di tempuh kepala madrasah dalam menyusun program supervisi. Dalam penyusunan program perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagaimana menurut George T. Doran (1981) pengawas hendaknya memperhatikan prinsip yang disingkat dengan "SMART" *Specific* (spesifik), yaitu program yang disiapkan memiliki fokus yang jelas serta secara spesifik mencakup area tertentu, *measureable* (terukur), yaitu rencana dan kegiatan yang dipilih dapat diukur. *Achieveable* (dapat dicapai), yaitu rencana yang dirancang terjangkau dari segi waktu, biaya dan kondisi yang ada, *realistics* (realistis) yaitu kurikulum benar-benar didasarkan pada data atau situasi dan kebutuhan yang sebenarnya dari sekolah sasaran, bukan dibuat-buat, *dan time bound* (terikat waktu), yaitu berarti program yang dirancang memiliki batasan waktu realisasi atau pelaksanaan yang jelas..¹¹³

Adapun prinsip yang dibangun kepala madrasah dalam menyusun program supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar dilakukan secara terencana, memiliki tujuan yang jelas, koordinasi dan komunikasi yang dibangun kepala madrasah secara kekeluargaan, dan berfokus pada pendampingan, bimbingan, dan motivasi kepada guru-guru mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

¹¹³ Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 196

4. Waktu pelaksanaan supervisi di MAN 1 Polewali Mandar.

Program waktu pelaksanaan supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar, *pertama* dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Pada awal tahun ajaran, kepala madrasah dan waakamad melaukan pertemuan dengan guru-guru madrasah. Kepala madrasah dan wakamad menghimbau kepada semua guru untuk melengkapi administrasi supervisi berupa prota, prosem, silabus, KKM, dan RPP.

Kedua, pertengahan semester. Pada pertengahan semester kepala madrasah melakukan observasi supervisi kelas kepada setiap guru sesuai dengan jadwal supervisi yang telah di buat oleh kepala madrasah dan wakamad.

Ketiga, akhir semester. Di akhir semester kepala madrasah melakukan penilaian supervisi kepala guru berdasarkan hasil dari administrasi pembelajaran guru dan observasi kelas.

Sebagai kepala madrasah berupaya semua guru mendapatkan jadwal atau waktu supervisi selama tahun ajaran sekolah berlangsung. Berdasarkan data yang ditemukan terkait jadwal supervisi di MAN 1 Polewali Mandar yang telah di rancang, semua guru telah mengumpulkan admministrasi supervisi kepada wakamad pada awal tahun ajaran, namun masih ada guru yang tidak di observasi supervisi kelas karena banyaknya tugas-tugas kepala madrasah. Namun hasil penilaian supervisi administrasi guru dan observasi kelas oleh kepala madsrah tetap terlaksana untuk melaporkan hasilnya ke pengawas sekolah.

Sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid Tanjung,¹¹⁴ terkait waktu perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 153065 Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah penyusunan program supervisi dilakukan dalam bentuk musyawarah/rapat tentang program kerja kepala sekolah yang kemudian menghasilkan program kerja kepala sekolah dan dituangkan di dalam program tahunan serta diimplementasikan dalam program semester dan dilaksanakan di wilayah kerja kepala sekolah.

B. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar.

Dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah melakukan supervisi akademik terdiri ada tiga kompetensi yaitu merencanakan, melaksanakan, dan tindak lanjut.¹¹⁵ Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah harus menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat.

Paradigma yang dikemukakan oleh Glickman, Suhertain menyebutkan pendekatan supervisi akademik di bagi dalam tiga yaitu pendekatan langsung (direkti), pendekatan tak langsung (non-direkti), dan pendekatan kolaboratif.¹¹⁶

¹¹⁴ Abdul Hamid Tanjung, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah” (Medan, Iain Sumatera Utara, 2014).

¹¹⁵ Bambang Sudibyo, “Menteri Pendidikan Nasional,” t.t., 7.

¹¹⁶ A.Suhertain, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. 46

Sedangkan Gwyn menggolongkan teknik supervisi kelas menjadi dua yaitu supervisi perseorang (kunjungan kelas) dan supervisi kelompok.¹¹⁷

Dalam implementasi supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar, kepala madrasah dan wakamad melakukan supervisi kepada setiap guru berupa perangkat pembelajaran dan supervisi kelas. Perangkat pembelajaran guru yang di supervisi berupa program tahunan, program semesters, silabus, KKM, dan RPP yang di kumpulkan ke wakamad. Selanjutnya kepala madrasah melakukan supervisi kelas berdasarkan jadwal supervisi yang telah dibuat.

Supervisi perangkat pembelajaran guru dilakukan terlebih dahulu karena untuk melihat kesesuaian perangkat pembelajaran guru yang telah dibuat dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Dalam supervisi kelas, *pertama* kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan guru atau menginformasikan kepada guru untuk bersiap-siap untuk di supervisi dari segi perangkat pembelajaran dan supervisi kelas sesuai jadwal. *Kedua*, kepala madrasah menggunakan teknik perseorangan dengan pendekatan langsung untuk mengetahui secara keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar guru. Saat supervisi kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan proses mengajar guru dan penilaian berdasarkan instrumen yang sudah ada. *Ketiga*, setelah supervisi perangkat pembelajaran dan observasi kelas, kepala madrasah memanggil guru untuk membahas dan mengevaluasi hasil supervisi. *Keempat*, evaluasi dilakukan agar

¹¹⁷ Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan dalam Menembangkan Sumber Daya Guru)*. 57-59

guru mendapatkan timbal balik hasil supervisi dari kepala madrasah. Hal ini dilakukan untuk perbaikan proses mengajar guru apabila masih terdapat hambatan-hambatan saat mengajar. Sedangkan guru yang sudah baik hasil supervisinya, kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik. *Kelima*, tindak lanjut dari kepala madrasah yakni mengikuti pembinaan kepada guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan penataran guru.

Berdasarkan fenomena di atas bahwa *pertama*, kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung saat observasi kelas yang menunjukkan guru merasa senang karena mendapatkan perhatian oleh kepala madrasah sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan hambatan saat mengajar kemudian di bimbing oleh kepala madrasah untuk memperbaiki proses mengajarnya. Sebagaimana menurut Glickman yang menurutnya dengan pendekatan langsung guru merasa senang dan memperbaiki perilaku mengajarnya.¹¹⁸

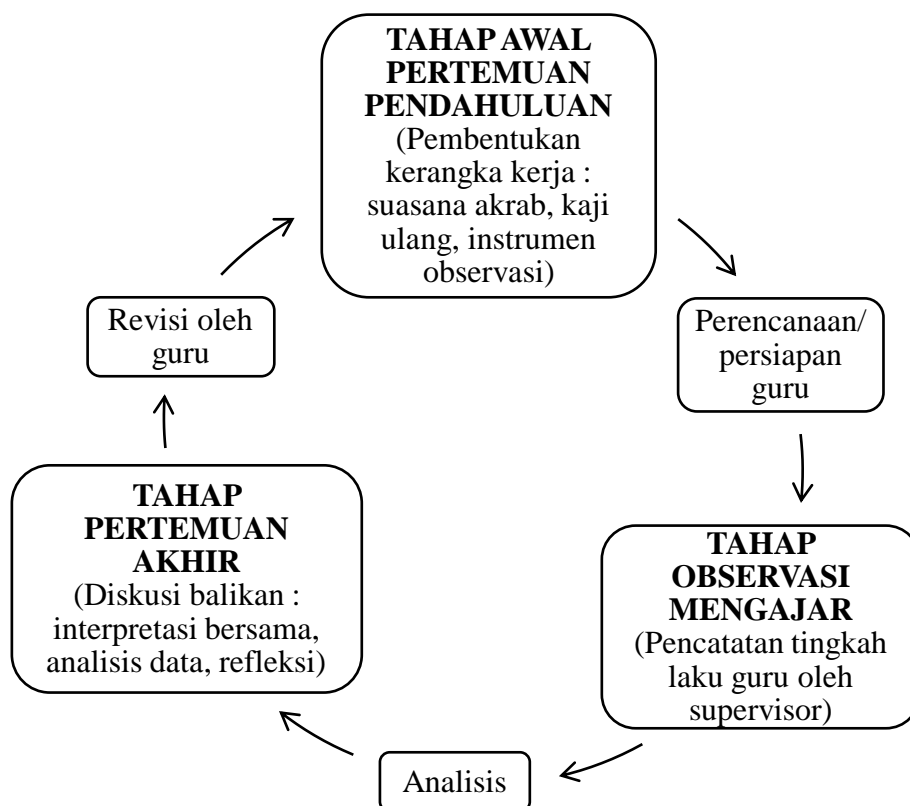
Kedua, dengan kepala madrasah melakukan teknik supervisi kunjungan kelas, kepala madrasah dengan mengamati secara langsung dan mengetahui kelemahan dan kekurangan guru saat mengajar sehingga kepala madrasah dapat memberikan masukan yang tepat atas problem-problem guru dalam mengajar.

Ketiga, adanya evaluasi atau umpan balik dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah observasi kelas, menunjukkan bahwa kepala madrasah membangun komunikasi bersifat kekeluargaan dengan guru dengan

¹¹⁸ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 77-78

membimbing hal-hal yang perlu diperbaiki atas problem yang dihadapi guru saat mengajar dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu berupaya menjadi guru yang profesional. Hal ini sebagaimana Santosa dan Nusyirwan dalam bukunya dengan evaluasi supervisi akademik akan membantu guru meningkatkan profesionalnya.¹¹⁹

Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwa implementasi kegiatan supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar menggambarkan model supervisi klinis. Pada supervisi klinis yang dilakukan secara langsung kepala madrasah saat guru sedang melakukan pengajaran. Berikut ini model supervisi klinis :



Gambar 5.1. Model supervisi klinis

¹¹⁹ Santosa, "Bahan Ajar Pengantar Supervisii Akademik." 36

Menurut Goldhammer dalam Sri Banun Muslim memandang supervisi klinis sebagai gagasan yang diimplementasikan dalam proses hubungan kemanusiaan yang menekankan supervisi klinis pada tiga hal, yakni (1) hubungan interpersonal dan interaksi antara pemimpin dan guru; (2) memperkuat hubungan profesional yang kuat antara supervisor dan guru; (3) mengamati dengan cermat untuk mendapatkan data yang akurat.¹²⁰ Model supervisi klinis di MAN 1 Polewali Mandar, kepala madrasah berfokus pada pengembangan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah membantu kepada guru-guru dalam pengembangan profesional guru, dan komunikasi yang dibangun antara kepala madrasah dan guru layaknya teman atau keluarga. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah dalam surah al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”¹²¹

Dari ayat di atas bahwa perintah Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana implementasi supervisi bahwa kepala madrasah sebagai supervisor membantu atau menolong kepada guru-guru apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dalam

¹²⁰ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 100

¹²¹ Al-Qur'an Terjemah, 5 : 2.

rangka perbaikan dan peningkatan profesional guru untuk menciptakan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik di sekolah.

C. Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar

Implementasi supervisi akademik di sekolah sangat berpengaruh terhadap profesional guru karena dengan supervisi akan mengubah perilaku mengajar guru yang akan semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selain itu, motivasi juga berpengaruh terhadap supervisi dari supervisor yang menjadikan guru semakin semangat untuk terus belajar meningkatkan kompetensinya. Dengan guru memiliki kompetensi yang baik akan berimplikasi pula kepada belajar siswa menjadi berprestasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, implikasi adanya program supervisi akademik yang dilakukan di MAN 1 Polewali Mandar sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan kompetensi guru dari segi merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran berdasarkan data dari wawancara dari narasumber, hasil observasi, dan nilai supervisi guru. Berikut ini indikator hasil analisis peneliti berdasarkan data yang ditemukan :
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - 1) Guru mampu memformulasikan tujuan pembelajaran dengan RPP sesuai dengan kurikulum dan silabus
 - 2) Guru mampu menyusun bahan ajar secara sistematis atau runtut
 - 3) Guru mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif

- 4) Guru memilih sumber belajar dan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran

b. Melaksanakan pembelajaran

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif
- 2) Guru menguasai materi pembelajaran
- 3) Guru mampu menerapkan pendekatan, metode, dan media pembelajaran dengan baik
- 4) Guru mampu menguasai kondisi pembelajaran dengan siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam pembelajaran

c. Menilai pembelajaran

- 1) Guru memiliki alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa
- 2) Guru menggunakan strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajara siswa

Hal ini sejalan dengan menurut Oliva (1984) yang mengemukakan inidikator guru dikatakan profesional bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran.¹²² Sebagaimana dalam surah al-Qashash ayat 26 :

¹²² Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 132

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

*“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: «Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.*¹²³

Sebagai kepala madrasah MAN 1 mempercayakan kepada guru dalam menjalankan tugasnya dengan mengembangkan kualitas mengajarnya dengan terus belajar, menguasai materi pembelajaran, dan banyak mengetahui strategi pembelajaran atas bantuan kepala madrasah melalui program supervisi akademik untuk meningkat profesional guru.

Salah satu alasan mengapa pembinaan dan pengembangan profesional guru dilakukan, yaitu memberdayakan akuntabilitas profesional guru yang pada gilirannya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan perannya, kepala sekolah harus mampu menggerakkan membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan kompetensi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar murid yang menurut Mulyasa, peran utama kepala sekolah yaitu EMASLIM (*educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*).¹²⁴

2. Adanya motivasi guru sehingga guru selalu berupaya akan meningkatkan profesionalnya. Sebagaimana tujuan dari supervisi akademik menurut Sergiovani dalam jelantik bahwa supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuan pedagogis dan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

¹²³ Al-Qur'an Terjemah, 28 : 26.

¹²⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 122

dan penilaian hasil belajar peserta didik sehingga berimplikasi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹²⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Anam ayat 132 :

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِ
يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَى أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”*¹²⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki motivasi kerja yang semangat, Allah SWT akan menghargainya berupa pahala yang berlimpah, pertolongan, dan petunjuk Allah SWT. Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai *motivator* kepada guru-guru agar guru dalam menjalankan tugasnya memiliki jiwa semangat dalam proses belajar mengajar.

3. Prestasi akademik siswa. Kegiatan supervisi dapat dipahami bahwa perilaku supervisi akademik berpengaruh terhadap perilaku akademik. Hal ini sependapat dengan Alfonso, Firth, dan Neville (1981) bahwa perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.¹²⁷

Pembinaan dan pengembangan profesional guru dilakukan untuk memberdayakan akuntabilitas profesional guru yang pada gilirannya

¹²⁵ Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinuous Quality Improvement)*. 55-56

¹²⁶ Al-Qur'an Terjemah, 6 : 132.

¹²⁷ Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*. 196-197

meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Melalui supervisi akademik, guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan pengembangan profesionalisme guru (Tyagi, 2009). Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) bahwa perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik. Melalui kegiatan supervisi akademik, adanya peningkatan kualitas guru mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan baik, peserta didik akan menerima layanan pembelajaran yang baik pula.

Dianantara pengaruh supervisi akademik terhadap perilaku belajar siswa di MAN 1 Polewali Mandar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif karena kemampuan guru dalam mengajar berdasarkan RPP yang di buat dijalankan dengan baik. Selain itu peserta didik bertambah minat belajar dan antusias mengikuti pembelajaran karena kemampuan guru dalam mengusai dan mampu menghidupkan suasana belajar. Dengan begitu, prestasi siswa juga menjadi baik mendapatkan nilai di atas KKM.

Dari hasil temuan penelitian di atas tentang implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar bahwa (1) Melalui program supervisi akademik oleh kepala madrasah menunjukkan hal positif dan signifikan dalam meningkatkan profesional guru untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. (2) Adanya motivasi kerja guru oleh kepala madrasah menjadi kekuatan guru untuk memiliki keinginan yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan dengan semangat yang tinggi, maka upaya meningkatkan kompetensi profesional guru adalah meningkatkan motivasi kerja guru sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. (3) Melalui program supervisi akademik oleh kepala madrasah menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar, sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran karena kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan mampu menghidupkan suasana belajar. Guru yang memiliki kompetensi profesional, maka akan berimplikasi pula kepada belajar siswa menjadi berprestasi.

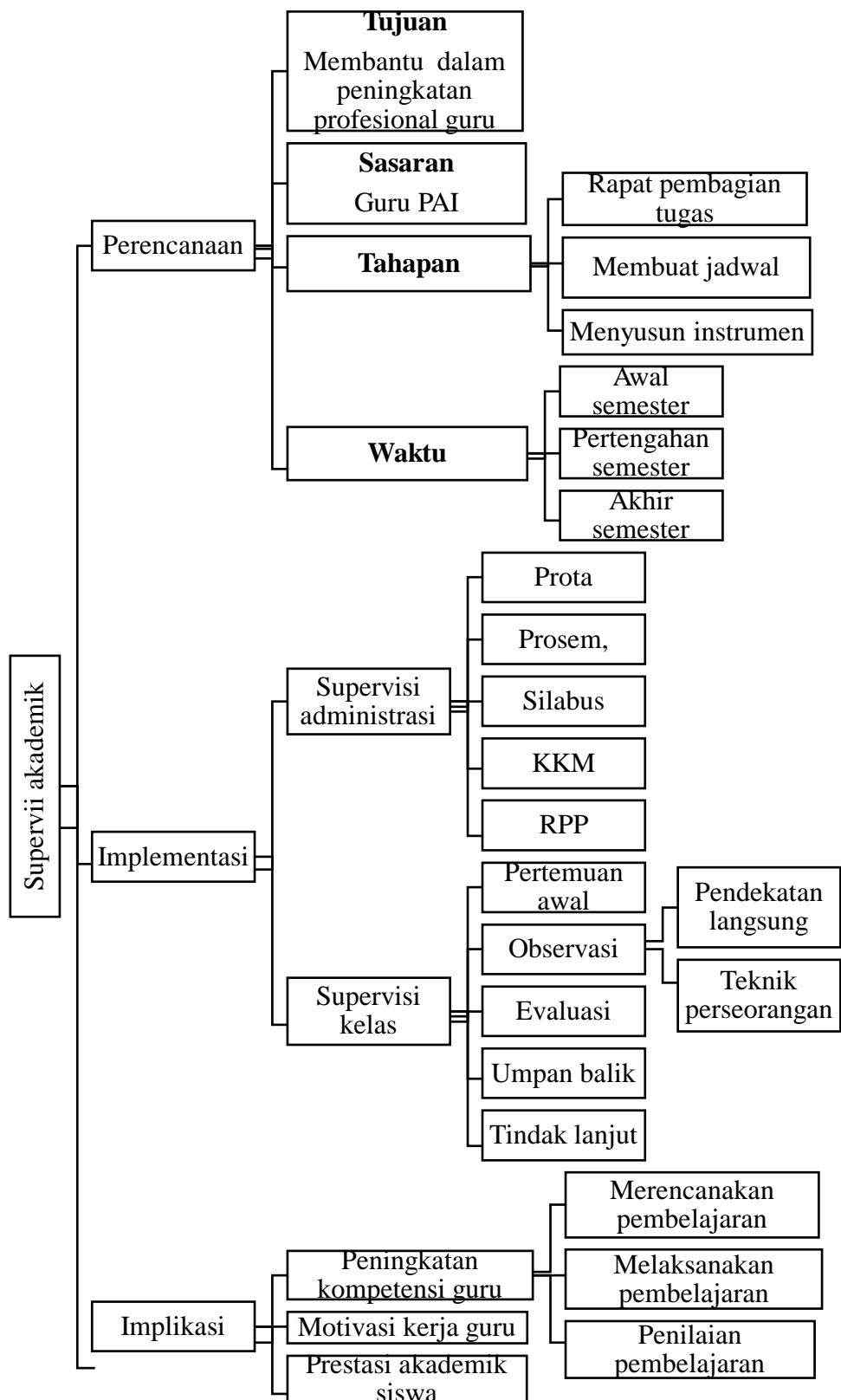
Terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hadal Yasin¹²⁸ terkait implikasi supervisi akademik di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur, dalam penemuannya implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar, meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan proses

¹²⁸ M. Hadal Yasin, *supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur*, (UIN Malang : Malang, 2016).

pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini menemukan hasil tambahan terkait tumbuhnya motivasi kerja guru dan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dari temuan penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi akademik di MAN 1 Polewali Mandar berjalan dengan baik. Sejalan dengan yang dikatakan Jerry H. Makawimbang kriteria keberhasilan dari program supervisi akademik di tandai dengan adanya inisiatif dan kreativitas guru, guru memiliki etika profesi yang tinggi, supervisor berfungsi sebagai konsultan dan coordinator, hubungan antara pemimpin dan guru adalah hubungan. rekan-rekan yang telah meletakkan dasar tradisional untuk komunikasi professional, suasana persatuan, solidaritas, keterbukaan dan teladan tercermin dalam kehidupan sekolah sehari-hari dan mempromosikan setiap supervise akademik, kunjungan kelas, pertemuan tatap muka dan pertemuan diadakan secara teratur..

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian di atas, maka untuk mempermudah memahaminya terkait supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MAN 1 Polewali Mandar sebagai berikut :



Gambar 5.2. Hasil temuan penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN 1 Polewali Mandar dilaksanakan dengan mengacu pada beberapa aspek, yaitu 1) bertujuan membantu dalam peningkatan profesional guru, 2) Sasaran supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah kepada guru PAI, 3) Tahapan supervisi akademik dengan melakukan rapat pembagian tugas kepala madrasah bersama semua guru yang diketuai oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum, selanjutnya membuat jadwal supervisi akademik, dan terakhir menyusun instrumen supervisi. 4) program perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran. Pada pertengahan semester kepala madrasah melakukan observasi supervisi akademik. Pada akhir semester kepala madrasah melakukan penilaian kinerja guru.
2. Implementasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar kepala madrasah melakukan yaitu 1) supervisi administrasi dan supervisi kelas, supervisi administrasi berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Sebelum observasi supervisi melakukan pertemuan awal dengan guru untuk mengecek administrasi guru. 2) melakukan observasi supervisi dengan menggunakan pendekatan langsung dan teknik perseorangan dan melakukan penilaian berdasarkan instrumen yang disediakan. 3) evaluasi. 4) umpan balik. 5) tindak lanjut.
3. Implikasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar yaitu a) Melalui program supervisi akademik oleh kepala madrasah menunjukkan hal positif dan signifikan dalam meningkatkan profesional. Guru untuk membantu guru dalam

mengembangkan kompetensinya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. b) Adanya motivasi kerja guru oleh kepala madrasah menjadi kekuatan guru untuk memiliki keinginan yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan dengan semangat yang tinggi, maka upaya meningkatkan kompetensi profesional guru adalah meningkatkan motivasi kerja guru sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. c) Melalui program supervisi akademik oleh kepala madrasah menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar, sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran karena kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan mampu menghidupkan suasana belajar guru yang memiliki kompetensi profesional, maka akan berimplikasi pula kepada belajar siswa menjadi berprestasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti memberikan saran yaitu 1) kepada guru-guru, untuk menjadi guru yang profesional diperlukan adanya program supervisi akademik. Oleh karena itu, guru-guru diharapkan mengikuti program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tingkat lanjut, mendukung program supervisi akademik, dan semangat yang tinggi untuk terus meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang profesional, sehingga program supervisi akademik menjadi jalan sesuai tujuan yang diharapkan. 2) Kepada kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai supervisor yang profesional dalam membina guru untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan tujuan supervisi akademik. 3) kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait supervisi akademik karena dalam penelitian ini masih jauh dalam kesempurnaan.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi, Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Aqib, Zainal, Dan Eilham Rohmanti. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Ariskunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- A.Suhertain, Piet. *Konsep Dasar Ddan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016.
- Banun Muslim, Sri. *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dahwadin, Dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Cv. Mangku Bumi Media, 2019.
- Dini, Ahmad. *Supervisi Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah*. Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka, 2019.
- Gultom, Ramli, Dan Rosdiana Rajagukguk. *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan Di Kelas Dan Di Sekolah (Ptk Dan Pts)*. Medan: Usu Press, 2010.

- Hidayat. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (Ypsim), 2019.
- Hoesny, Mariana Ulfah, Dan Rita Darmayanti. “Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, No. 2 (T.T.): 10.
- J. Moleon, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jelantik, A.A Ketut. *Mengenal Tugas Pokok Dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinuous Quality Improvement)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Machali, Imam, Dan Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia)*. 2 Ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mulyadi, Dan Ava Swastika Fahriana. *Supervisi Akademik*. Malang: Madani, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nur Hidayatullah, Moh., Dan Moh Zaini Dahlan. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efesien*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

- Pora, Yusran. *Selamat Tinggal Sekolah*. Yogyakarta: Penernit Media Pressindo, 2004.
- Prasatowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Putra Daulay, Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- “Salinan Kma-2019-183 Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.Pdf,” T.T.
- Santosa, Hari, Dan Nussyirwan. “Bahan Ajar Pengantar Supervisii Akademik.” Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Terapan Dalam Menembangkan Sumber Daya Guru)*. Surabaya: Acima Publishing, 2012.
- Sudibyo, Bambang. “Menteri Pendidikan Nasional,” T.T., 7.
- Sugito, Sugito. “Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan Coaching (Pembimbingan) Dengan Pola In-On-In-On Pada Dabin 1 Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2014/201.” *Jp3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)* 1, No. 1 (21 Maret 2018). <https://doi.org/10.26877/jp3.v1i1.2197>.
- Sugyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23 Ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujiranto. *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi*.

Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Sukardi. *Metodeli Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2009.

Surya, Mohammad. *Percikan Perjuangan Guru Menjadi Guru Profesional, Sejahtera, Dan Terlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.

Suteja, Jaja. *Etika Profei Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Tanjung, Abdul Hamid. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah." Iain Sumatera Utara, 2014.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012.

Ujarwanto, Pawiro. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitua Di Mi Hidayatul Muttaqin Blayu Dan Sd Negeri Sukoanyar 1 Wajak)." Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pengumpulan data	Sumber data	Instrumen	Hasil
1	Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar dan MTsN 1 Polewali Mandar?	Perencanaan supervisi	wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sasaran dan tujuan yang bapak lakukan dalam merancang supervisi kepada guru? 2. Bagaimana langkah awal dan proses bapak dalam menyusun perencanaan supervisi? 3. Dalam menyusun program supervisi, siapa saja yang bapak libatkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai salah satu fungsi kepala madrasah itu adalah supervisi. Adanya supervisi untuk memantau guru-guru bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk melihat keaktifan guru apakah guru ada dalam kelas atau tidak kemudian penilaian pembuatan bahan ajar penyampaian kepada anak-anak itu yang dinilai kepada guru-guru 2. Dengan rancangan supervisi setiap tahun karena ada pembagian tugas dari pembagian tugas itu saya rencanakan dijadwalkan bahwa semua guru harus disupervisi bahwa disampaikan pada pembagian tugas jadi perencanaan di situ Saya sudah sampaikan kepada guru bahwa tolong siapin seperti Sesuai dengan jadwal setiap tahun

						<p>ajaran saya suruh buat perangkat pembelajaran nya kemudian saya jadwalkan dalam bentuk rapat pembagian tugas</p> <p>3. Dalam melibatkan supervisi ada yang namanya guru senior saya libatkan Waka madrasah dia sebagai supervisi juga bagian kurikulum berupa administrasi perangkat pembelajarannya guru</p>
				Wakamad kurikulum	<p>1. Apakah bapak mengetahui atau terlibat dalam penyusunan program supervisi?</p> <p>2. Seperti apa keterlibatan bapak dalam menyusun program perencanaan supervisi?</p> <p>3. Bagaimana menurut bapak dalam penyusunan program</p>	<p>1. Sebagai kurikulum tentu berpengaruh karena kita ini selalu menekankan pada guru untuk menyelesaikan administrasi si di awal tahun ajaran baru atas arahan bapak kepala madrasah kami dari kurikulum melakukan anne-marie ping atau pertemuan seluruh guru untuk menyampaikan secara terbuka untuk menyelesaikan semua perangkat pembelajaran nya di awal tahun pembelajaran jadi pada saat kegiatan itu juga berlangsung juga dilakukan kan hitungan Minggu efektif dari dasar itulah sehingga para guru</p>

					<p>supervisi yang dibuat apakah mampu meningkatkan profesional guru-guru terkhusus guru PAI?</p> <p>4. Bagaimana tujuan dan sasaran supervisi akademik yang ada di sekolah ini pak?</p> <p>5. Bagaimana tugas bapak sebagai wakamad mengenai alur supervisi yang dilakukan di sekolah ini?</p>	<p>selanjutnya membuat program semester dan program tahunan</p> <p>2. Diawali kita kumpulkan semua guru bahasanya adalah rapat untuk menyampaikan perencanaan pembelajaran jadi untuk keseragaman perhitungan analisis Minggu efektif harus dilakukan secara terbuka dalam rapat itu sehingga seragam semua jam efektifnya itu yang kita lakukan kurikulum yang memandu jadi itu adalah bentuk keterlibatan kurikulum mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan masih banyak bentuk-bentuk keterlibatan kurikulum dalam kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran jadi unsur-unsur yang harus dipersiapkan guru yaitu diantaranya adalah ah sama kalender pendidikan kami kurikulum menyampaikan dan menyediakan an-najah di kalender pendidikan itu diperoleh dari surat edaran kementerian agama pusat dari</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>sana kita jadikan acuan kemudian kalender pendidikan itu kita bagi ke semua guru lalu kemudian melakukan analisis Minggu efektif kemudian isi dari perangkat pembelajaran yang kita dekatkan kepada guru diantaranya adalah SK KD artinya standar kompetensi kompetensi dasar setelah dia menyiapkan kisd atau kompetensi dasar dari sana lalu kemudian guru membuat silabus nah dari silabus lahirlah RPP</p> <p>3. Wujud dari RPP itu isinya di dalam itu sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi guru meningkatkan keterampilannya dalam menyajikan materi pembelajarannya karena dari RPP yang dijadikan acuan untuk menerapkan skenario pembelajaran di kelas jadi RPP itu beberapa unsur terdapat di dalam rpp adalah tujuan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran di dalam langkah-</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>langkah pembelajaran dicantumkan metode dan pendekatan pembelajaran kemudian strategi pembelajarannya jadi disitu dicantumkan itu akan berdampak kualitas guru secara berkesinambungan</p> <p>4. Jadi adapun tujuan dan sasaran supervisi terhadap guru yaitu adalah dalam rangka untuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah bahwa kepala madrasah memiliki fungsi pembinaan terhadap guru sekaligus memiliki fungsi pembinaan dan supervisor atau pengawas atau memantau kegiatan guru yang menjalankan tugas mengajarnya di kelas</p> <p>5. Jadi supervisi itu umumnya dilakukan pada saat berjalannya di tengah semester ketika guru tengah menjalankan tugasnya mengajar di kelas jadi kepala madrasah sebagai supervisor memantau jalannya pembelajaran kepala madrasah melakukan fungsinya sebagai</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>supervisor tentu itu dilakukan di tengah perjalanan jadi kepala sekolah supervisi adalah bagaimana gaya guru memberikan pembelajaran metode apa yang digunakan oleh guru kemudian bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa itu lah yang diamati oleh kepala madrasah sebagai supervisor di kelas. Kegiatan supervisi itu juga dilakukan di akhir semester yaitu memeriksa perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru adalah tadi sudah dikatakan RPP yang kedua adalah analisis nilai hasil belajar jadi analisis hasil belajar yang di lakukan oleh guru juga masuk dalam ranah supervisi kepala madrasah disupervisi juga dokumen-dokumen hasil evaluasi belajar</p>
				Guru PAI Fikih	1. Apakah ibu mengetahui atau terlibat dalam penyusunan program	1. Ada program kalau kepala sekolah itu memprogramkan supervisi dua kali setahun pelaksanaannya biasa mendadak Kita Tidak diberitahu jadi mau

					supervisi? Jika terlibat, Seperti apa keterlibatan ibu dalam menyusun program perencanaan supervisi?	tidak mau kita harus selalu siap bahkan luar biasa kepala sekolah kalau misalnya kalau mau lagi supervisi kalau gurunya tidak ada di dalam kelas Nadia cari tahu kemana gurunya nggak ada nggak ada kosong ya kemana gurunya Kenapa tidak masuk sudah kumena kasih atau belum Nah begitu Ananda
				Guru PAI SKI	1. Dalam rancangan awal menyusun program supervisi, langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah bagaimana pak?	1. Bahwa melengkapi berkas melengkapi seluruh perangkat pembelajaran

				Guru PAI Qurdis	1. Dalam rancangan awal menyusun program supervisi, langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah bagaimana bu?	1. Menghadapi persiapan proses pembelajaran semua administrasi guru. Terdapat jadwal supervisi tetapi kadang juga dadakan walaupun sudah dibagi jadwalnya ternyata tiba-tiba bapak masuk di kelas untuk supervisi.
			Dokumen	Madrasah	Analisis dokumen program perencanaan supervisi	
2	Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah meningkatkan profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar dan MTsN 1 Polewali Mandar?	Implementasi supervisi akademik	wawancara	Kepala madrasah	1. Dalam implementasi supervisi, pendekatan dan teknik apa yang bapak gunakan? 2. Bagaimana langkah awal bapak dalam melaksanakan supervisi? 3. Apakah setelah pelaksanaan supervisi ada evaluasi dan	1. Untuk pelaksanaannya supervisi pada saat guru mengajar di kelas pendekatannya langsung ke kelas dalam masa seperti ini covid 19 hanya Melalui rapat dengan Zoom informasikan Apa masalahnya dan apa kendalanya nya jadi Saya tidak membantu secara langsung ke kelas proses belajarnya karena dia belajar online dan dalam rapat menggunakan Zoom 2. Jadi disampaikan sebelum supervisi karena ada jadwalnya nya supervisi bahwa kelas ini

					tindak lanjut kepada guru yang disupervisi? Jika ada, seperti apa pak?	guru ini mata pelajaran ini siap-siap disupervisi dilaksanakan setahun sekali 3. Kemudian ada tindak lanjutnya dan ada penilaian karena itu untuk menjadi naik pangkat Kalau saya tidak memberikan nilai
				Wakamad	1. Bagaimana tugas bapak dalam pelaksanaan supervisi?	1. Jadi sekarang supervisi dalam bentuk administrasi tetap dilakukan karena tidak membutuhkan ruang tertentu cukup dikumpulkan RPP yang tersedia baru diperiksa nah itu tapi kalau supervisi proses pembelajaran itu masih bisa dipantau kau tapi tidak dalam kelas tapi di dalam dalam jaringan atau teleconference seperti zoom jadi kepala madrasah hadir dalam ikut join bisa mengamati guru yang bersangkutan bagaimana gaya mengajarnya guru menghadapi siswa 2. Tujuan supervisi adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas guru tentu setiap setelah

						supervisi tentu ada arahan tambahan untuk tetap memotivasi guru apa yang kurang akan ditingkatkan di di tahun-tahun berikutnya
				Guru PAI Fikih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam implementasi supervisi, pendekatan dan teknik apa yang digunakan oleh kepala sekolah? 2. Apakah setelah pelaksanaan supervisi ada evaluasi dan tindak lanjut oleh kepala sekolah? Jika ada, seperti apa bapak/ibu? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata juga sekarang guru datang mengajar di sekolah Sekalipun kita lewat media kadang di kepala sekolah lewat melihat Oh ternyata betul guru guru Saya sedang mengajar ar-razi kalau misalnya kita mengajarnya di rumah kita tetap harus ada bukti kalau kita lagi mengajar setidaknya-tidaknya ada absen karena ada beberapa model kita pakai Zoom kita pakai tim dan e-learning kadang kita juga mengajar lewat video kita menjelaskan lewat video dikirim sama anak-anak setelah itu anak-anak ada umpan baliknya dan buktikan kepada sekolah bahwa kita sedang mengajar dan biasa nongol-nongol kita lagi mengajar apalagi banyak guru-guru yang hadir di sekolah

						<p>2. Ada tindak lanjut pertama karena tadi sudah disupervisi maka dia harus tahu mana kesiapan mu sebagai guru untuk mengajar Setelah dari sekolah ada lagi supervisi dari pengawas tindak lanjutan nya ke depan jadi tadi itu tindak lanjutnya kepala sekolah kalau misalnya di kelas pertama dia tidak menegur setelah itu mana bukti bahwa kamu punya administrasi di situ lah tindak lanjutnya jadi harus ada bukti disitu kepala sekolah menilai tidak memberikan teguran itupun kadang kalau misalnya kepala sekolah tak ada salah sedikit dia tidak pernah menegur bahwa Sebenarnya kamu ada masalah setelah itu dibuat pertemuan kita diajak bincang-bincang membicarakan yang harus diperbaiki dan yang harus ditingkatkan seperti itu Modelnya Jadi kami sebagai guru selalu merasa dihargai karena seperti itu Modelnya dia ke pemimpinannya</p>
--	--	--	--	--	--	--

						dan tidak pernah marah dan tanggung jawabnya sangat luar biasa
				Guru PAI SKI	1. Bagaimana langkah-langkah bapak kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi?	2. Dia pemberituannya siap-siap aja di seluruh perangkat pembelajaran kan enggak mungkin kita juga bawa terus itu cuman kita bawa absen RPP biasa kita tinggal sebelum kita masuk kita baca persiapannya nanti seperti ini

					<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah bapak kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi? 2. Dalam implementasi supervisi, pendekatan dan teknik apa yang digunakan oleh kepala sekolah? 3. Apakah setelah pelaksanaan supervisi ada evaluasi dan tindak lanjut oleh kepala sekolah? Jika ada, seperti apa bapak/ibu? 	1.
			Observasi	Kepala sekolah dan guru PAI	Melihat proses pelaksanaan supervisi	<p>Prosedur Supervisi Akademik MAN 1 Polewali Mandar Berlangsung dalam suatu siklus dengan tiga tahap sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pra observasi

						<p>Kepala madrasah menyampaikan kepada guru melalui pesan bahwa akan dilaksanakan supervisi berdasarkan jadwal telah ditentukan. Setelah kepala mdrasah dan guru melakukan pertemuan awal, kepala madrasah mengecek seluruh administrasi pembelajaran guru. Setelah melakukan pengecekan administrasi pembelajaran, kemudin beralih ke tahap selanjutnya yakni tahap kunjungan kelas dan observasi mengajar.</p> <p>b. Observasi</p> <p>Pada tahap observasi, kepala madsah melakukan bergabung di aplikasi zoom dengan guru dan siswa yang di supervisi melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar. Saat kepala madsah melihat dan mengamati guru yang di supervisi, kepala madrasah melakukan penilaian dengan mengisi instrumen-instrumen yang kepala madrasah telah buat.</p>
--	--	--	--	--	--	--

						c. Pasca observasi Setelah Observasi, kepala madrasah melakukan pertemuan lanjutan dengan guru yang di supervisi dengan memberikan penguatan pendapat atau perasaan dan mengulas kembali terkait proses mengajar guru. Dari pertemuan lanjutan tersebut, kepala madrasah memberikan pembinaan dan tindak lanjut kepada guru atas problem belajar mengajar guru.
			dokumentasi	Kepala sekolah dan guru PAI	Foto dan video	
			dokumen	Kepala sekolah dan guru PAI	Analisis dokumen terkait hasil pelaksanaan supervisi	
3	Bagaimana implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan	Implikasi supervisi akademik	wawancara	Kepala sekolah	1. Setelah melaksanakan supervisi, adakah peningkatan kepada guru dalam mengajar dari segi merencanakan	1. Dengan adanya supervisi guru menjadi meningkat karena mereka akan berusaha setelah terlaksana dan menunjukkan nilainya seperti ini jadi ada pengaruhnya dari supervisi salah satu juga guru bersungguh-sungguh mempersiapkan dirinya

	profesional guru PAI di MAN 1 Polewali Mandar dan MTsN 1 Polewali Mandar?				<p>pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian?</p> <p>2. Apa pengaruh dari supervisi yang bapak lakukan terhadap profesional guru PAI?</p>	<p>karena harus sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang diajarkan pada waktu itu. Juga sebagai salah satu fungsi kepala madrasah itu adalah supervisi guru mendapatkan motivasi</p> <p>2. Adanya supervisi untuk memantau guru-guru Bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran an untuk melihat keaktifan guru Apakah guru ada dalam kelas atau tidak kemudian penilaian pembuatan bahan ajar penyampaian kepada anak-anak itu yang dinilai oleh Bapak kepada guru-guru. Manfaatnya seperti itu karena pasti guru betul-betul menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan diajarkan dan disupervisi kemudian ada tindak lanjutnya sangat membantu bagi guru</p>
				Wakamad kurikulum	<p>1. apakah terdapat peningkatan kepada guru dalam mengajar dari segi</p>	<p>1. Nah pengaruhnya tentu sangat berpengaruh baik kepada guru yang menjadi sasaran supervisi di mana guru akan selalu mendapatkan arahan dan</p>

					<p>merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang bapak/ibu lihat?</p> <p>2. Apakah ada pengaruh dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap profesional guru PAI?</p>	<p>pembinaan untuk perbaikan selanjutnya jadi kalau setiap kepala madrasah melakukan supervisi tentu guru juga dalam waktu yang sama menerima arahan dan pembimbingan untuk perbaikan selanjutnya karena dalam kegiatan belajar tentu ada saja kekurangan yang akan terjadi pada guru ketika disupervisi maka kekurangan itu akan tertutupi ketika kepala madrasah memberikan arahan untuk perbaikan selanjutnya itu sasarannya dalam supervisi</p> <p>2. Ini tetap ada dampak positif diantaranya adalah di mana guru terbiasa disiplin dalam menyiapkan administrasi pembelajarannya yang kedua tentu guru semakin melengkapi apa yang kurang memperbaiki apa yang belum terpenuhi. Dari segi proses pembelajaran dengan adanya supervisi ini tentu berpengaruh pada pemenuhan standar pencapaian kompetensi yang harus dimiliki</p>
--	--	--	--	--	---	--

						peserta didik jadi dengan adanya supervisi yang menekankan objektivitas RPP akan berdampak pada pemenuhan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa standar kompetensi itu sudah dijelaskan dalam KD jadi kada yang diterbitkan oleh pemerintah ah itu menjadi tuntutan terhadap siswa untuk diperoleh kompetensinya siswa atau kemampuan memahami materi yang disajikan oleh gurunya
				Guru PAI Fikih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon bapak/ibu dengan setelah kepala sekolah melakukan supervisi? 2. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan pelaksanaan supervisi? 3. Apakah dengan adanya supervisi bapak/ibu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenai supervisi kepala sekolah dalam kelas itu sangatlah mendukung karena kenapa pertama bahwa kepala sekolah itu betul-betul mau melihat tanggung jawab guru yang ada di Madrasah ini khususnya bidang studi Agama dan dia tidak langsung menegur Apabila ada kesalahan dan mau melihat perkembangan guru yang ada di kelas yang lagi mengajar yang kedua itu adalah motivasi buat kita semua ini

					<p>mengalami peningkatan mengajar?</p>	<p>adalah tanggung jawab yang sangat luar biasa bukan hanya sekedar mengajar karena guru itu Ananda bukan hanya sekedar mengajar Tetapi dia juga mendidik jadi berbicara tentang supervisinya itu kami sebagai guru kami sangat mendukung pertama adalah tanggung jawab sebagai guru bukan cuman sekedar mengajar harus melengkapi administrasi</p> <p>2. Dampaknya sangat luar biasa karena kita akan merasa malu ya tanggung jawab ada lembaran supervisi kita ceklis ceklis iya- iya tidak-tidak tapi ternyata setelah kepala sekolah melihat Oh ternyata tidak sesuai dengan fakta jadi dampak itu sangat luar biasa karena ya itu tadi tanggung jawabnya sangat luar biasa jangan lain dibibir lain dihati</p> <p>3. Setelah adanya supervisi itu apalagi berbicara tentang penilaian anak Ia mau Tidak mau Tidak mungkin kita akan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>menilai anak sementara kita juga tidak siap untuk dinilai kepala sekolah dan itu itu dampak yang sangat membantu didalamnya karena kita kan sudah memberikan nilai kepada anak maka kita juga harus diberikan perhatian seperti itu ada umpan balik ada umpan balik antara anak dengan guru guru dengan kepala sekolah</p>
				Guru PAI SKI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon bapak/ibu dengan setelah kepala sekolah melakukan supervisi? 2. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan pelaksanaan supervisi? 3. Apakah dengan adanya supervisi bapak/ibu mengalami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat bagus kepada utamanya saya sebagai pribadi karena saya pernah Kak mengajar disini sebelum PNS mungkin sekolah-sekolah lain yang jarang melaksanakan supervisi saya rasakan di sini karena setiap kita masuk pembelajaran sudah kita wanti-wanti perangkat pembelajaran semua harus dilengkapi jadi efeknya kepada guru membuat guru menjadi disiplin apalagi setiap mau semester upaya kepala sekolah

					<p>peningkatan mengajar?</p>	<p>untuk meningkatkan mutu guru itu melalui sebuah pelatihan penelitian peningkatan mutu guru setiap di awal pembelajaran kayak kemarin ini di awal di Makassar sempat juga di pare-pare diadakan bagaimana meningkatkan mutu guru baik dari pembuatan RPP kemudian pelaksanaan model-model pembelajaran supervisi masuk kelas dipantau seperti Apa kita mengajar kalau pendekatan seperti apa apa seperti yang diungkapkan Bu Ijah memang mbak Apa itu tidak mengoreksi Kamu itu seperti ini mungkin lewat pengawas setelah supervisi kelas datang pengawas kita diajarkan begini Kamu harusnya</p> <p>2. Begitu sangat membantu karena saya lihat kualitas guru setelah adanya supervisi ini sangat menunjang karena kenapa orang yang awal-awalnya mungkin sebelum adanya supervisi kelas itu artinya mengajarnya</p>
--	--	--	--	--	------------------------------	--

						<p>seadanya tetapi ditunjang dengan RPP ada tuntutan bahwa guru harus profesional dalam mengajar apalagi ketika supervisi kita betul-betul kita mempraktekkan teori yang sudah ada di RPP kemudian kita praktekkan apa yang ada di dalam itu sangat membantu atas mutu guru itu sendiri</p> <p>3. Supervisi Terhadap Peningkatan guru sendiri jelas ada terkadang itu biasa pengawas mengarahkan Seperti ini cara penilaian apalagi guru pai harus memperhatikan adalah kaya akhlak dan sosialnya. Selama saya mengajar di Madrasah ini betul-betul profesionalitas termasuk saya ya yang dulunya kekurangan dalam cara mengajar karena background saya dulu bukan seorang guru tapi alhamdulillah dengan adanya sertifikasi betul-betul diajar dengan adanya pelatihan-pelatihan inilah yang membantu bagaimana kita menilai siswa</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>dari segi pengetahuan praktiknya dan disini semua rata-rata guru sudah profesional terlihat dari prestasi siswa hampir dikatakan setiap minggu mendapatkan prestasi Nah kalau seperti ini berarti menunjukkan bahwa kualitasnya bagus berdampaknya juga kayak siswa semua ini tidak terlepas dari campur tangannya kepala sekolah Bagaimana caranya memimpin</p>
				Guru PAI Qurdi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon bapak/ibu dengan setelah kepala sekolah melakukan supervisi? 2. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan pelaksanaan supervisi? 3. Apakah dengan adanya supervisi bapak/ibu mengalami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya supervisi untuk memantau guru-guru Bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran an untuk melihat keaktifan guru Apakah guru ada dalam kelas atau tidak kemudian penilaian pembuatan bahan ajar penyampaian kepada anak-anak itu yang dinilai oleh Bapak kepada guru-guru 2. Alhamdulillah kita merasa terbantu itu karena ada hubungan timbal balik badang pertemuan langsung kadang lewat hp disampaikan. Sangat

					peningkatan mengajar	<p>membantu bagi guru karena kepala sekolah ada penilaian kepada guru</p> <p>3. ada perubahan seperti pemantauan pertama terdapat teguran pemantauan berikut kami akan merubah dari teguran pertemuan pertama itu</p>
--	--	--	--	--	----------------------	---

DOKUMENTASI



Wawancara kepala madrasah MAN 1 Polewali Mandar



Wawancara wakamad MAN 1 Polewali Mandar



Dokumentasi rapat supervisi MAN 1 Polewali Mandar



Wawancara guru SKI MAN 1 Polewali Mandar



Wawancara guru fiqih MAN 1 Polewali Mandar



Wawancara guru Qur'an

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MAN POLEWALI MANDAR**

☞ Kalender, Jadwal Mengajar, Rincian Pekan, Distribusi Jam, & Rincian Hari Efektif
☞ Program Tahunan (Prota)
☞ Program Semester (Promes)
☞ Silabus
☞ KKM
☞ RPP

**Fikih
Kelas XII
Semester Genap**

Nama Guru : Hj. Hadijah, S.Pd
NIP : 19691231 200701 2 276

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KELompok Kerja Pengawas Pendidikan
MADRASATUL KUTUBATAN POLEWALI MANDAR
Jember, 10 Mei 2021**

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN (APP)

Nama Madrasah : MAN 1 Polewali Mandar
Nama Guru : [Hj. Hadijah]
NIP : 19691231 200701 2 276
Pangkat/Golongan : [Pemeriksaan]
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas : XII
Jumlah JTM : [Pemeriksaan]
Sertifikasi : [Pemeriksaan]

No	Indikator Komponen APP	Kecakapan	Nilai				Rata
			1	2	3	4	
1	Program Tahunan (Prota)	✓		✓			
2	Program Semester (Promes)	✓		✓			
3	Silabus	✓		✓			
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		✓			
5	Kalender Pendidikan	✓		✓			
6	Jadwal Tatap Muka	✓		✓			
7	Agenda Harian	✓		✓			
8	Daftar Nilai	✓		✓			
9	KKM	✓		✓			
10	Daftar Hadir Peserta Didik	✓		✓			
11	Buku Pengangan	✓		✓			
12	Buku Teka Siswa	✓		✓			

Skor Perolehan :
A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang

Nilai Akhir : 92
Nilai Akhir = Jumlah Skor Perolehan X 100
Jumlah Skor Maksimum : 100
494 = 91,6

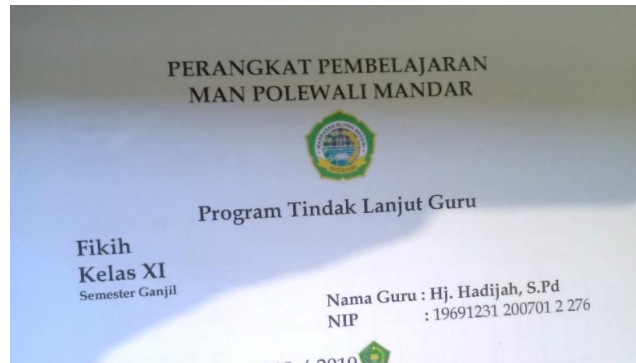
Dokumen administrasi guru MAN 1 Polewali Mandar



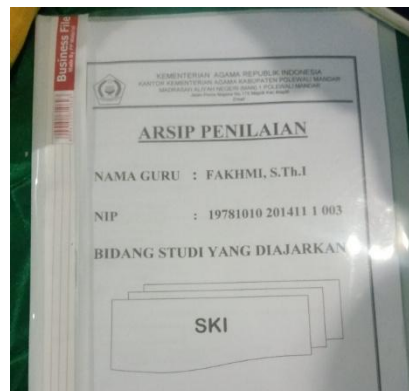
Dokumentasi observasi supervisi akademik MAN 1 Polewali Mandar



Umpan balik dan tindak lanjut kepala madrasah dan guru MAN 1 Polewali Mandar



Dokumen tindak lanjut guru MAN 1 Polewali Mandar



Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR Jl. Sekeloa No. 101, Sekeloa, Kecamatan Sekeloa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 71711									
SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN (APP)									
Nama Guru/Instansi		NAMA : FAKHMI, S.Th.I		Mata Pelajaran		C. B. I			
NIP		19781010 201411 1 003		Kelas		XI			
Pegawai		Diklat		Jumlah		100			
		Berkas		Berkas		Berkas			
No	Indikator Komponen APP	Kecukupan		Nilai		Kategori			
		Ada	Tidak	4	3	2	1		
1	Program Tahunan (PT)	✓							
2	Program Semester (PS)	✓							
3	Modul	✓							
4	Penyusunan Penilaian (PPN)	✓							
5	Keberhasilan Pembelajaran	✓							
6	Indikator Tindak Muka	✓							
7	Keberhasilan	✓							
8	Daftar Nilai	✓							
9	KRM	✓							
10	Daftar Nilai Peserta Didik	✓							
11	Buku Pengetahuan	✓							
12	Buku Teks	✓							
13	Buku Pengetahuan	✓							
Skor		4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang							
Nilai Rata-rata		92							
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah Skor Penilaian}} \times 100$		48		480		91,66			

Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR Jl. Sekeloa No. 101, Sekeloa, Kecamatan Sekeloa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 71711									
SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN (APP)									
Nama Guru/Instansi		NAMA : FAKHMI, S.Th.I		Mata Pelajaran		C. B. I			
NIP		19781010 201411 1 003		Kelas		XI			
Pegawai		Diklat		Jumlah		100			
Berkas		Berkas		Berkas		Berkas			
No	Indikator Komponen APP	Kecukupan		Nilai		Kategori			
		Ada	Tidak	4	3	2	1		
1	Program Tahunan (PT)	✓							
2	Program Semester (PS)	✓							
3	Modul	✓							
4	Penyusunan Penilaian (PPN)	✓							
5	Keberhasilan Pembelajaran	✓							
6	Indikator Tindak Muka	✓							
7	Keberhasilan	✓							
8	Daftar Nilai	✓							
9	KRM	✓							
10	Daftar Nilai Peserta Didik	✓							
11	Buku Pengetahuan	✓							
12	Buku Teks	✓							
13	Buku Pengetahuan	✓							
Skor		4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang							
Nilai Rata-rata		92							
Nilai Akhir = Jumlah Skor Penilaian x 100		Jumlah Skor Penilaian		48		480		91,66	

Dokumen penilaian supervisi MAN 1 Polewali Mandar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-051/Ps/HM.01/03/2021
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

16 Maret 2021

Kepada
 Yth. Kepala MAN 1 Polewali

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Naslim
NIM	: 19710025
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I 2. Dr. H.Mulyono, M.A
Judul Tesis	: Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di MAN 1 Polewali Mandar dan MTsN 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 POLEWALI MANDAR
Jl. Raya Majene No. 175 Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar
Telepon : (0428) 51450 e_mail : man_polewalimandar@yahoo.co.id
Website : www.manpolewali.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-288/Ma.31.03.005/PP.00.06/05/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Marsuki, S.Ag, M.Pd
NIP : 19691231 200312 1 018
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar
Menerangkan bahwa :

Nama : Naslim
NIM : 19710025
Program Studi : Megister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar dengan judul Tesis **"SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI MULTISITUS DI MAN 1 POLEWALI MANDAR DAN MTsN 1 POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT)** terhitung mulai tanggal 12 April s.d 08 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mapilli, 21 Mei 2021
Kepala Madrasah,

H. Marsuki, S.Ag, M.Pd
NIP. 19691231 200312 1 018

BIODATA PENULIS

Nama : Naslim
NIM : 19710025
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2019
TTL : Sidorejo, 15 Novemver 1996
Alamat : Desa Sidorejo, Kec. Wonomulyo, Kab.
Polewali Mandar, Sulawesi Barat
No. HP : 082217458222
Email : lingnaslim@gmail.com